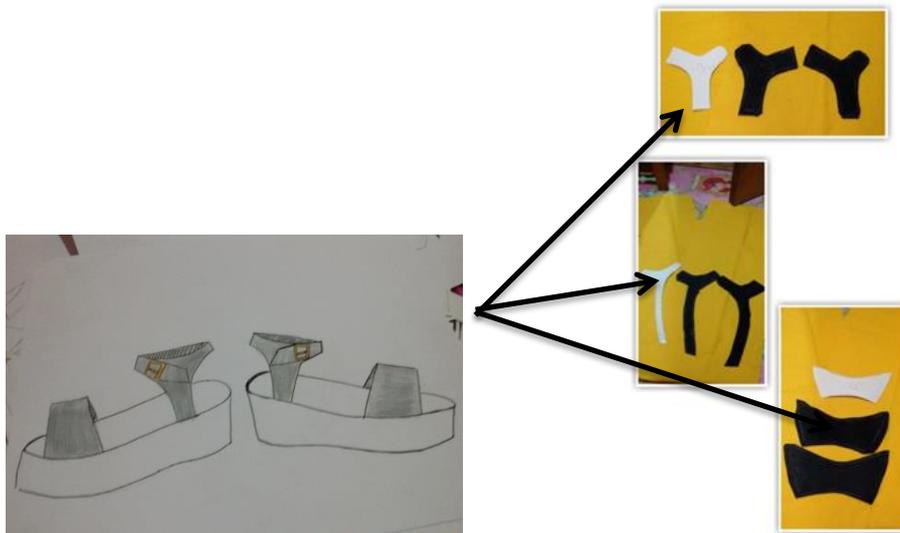


BAB IV VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

A. Rancangan Desain

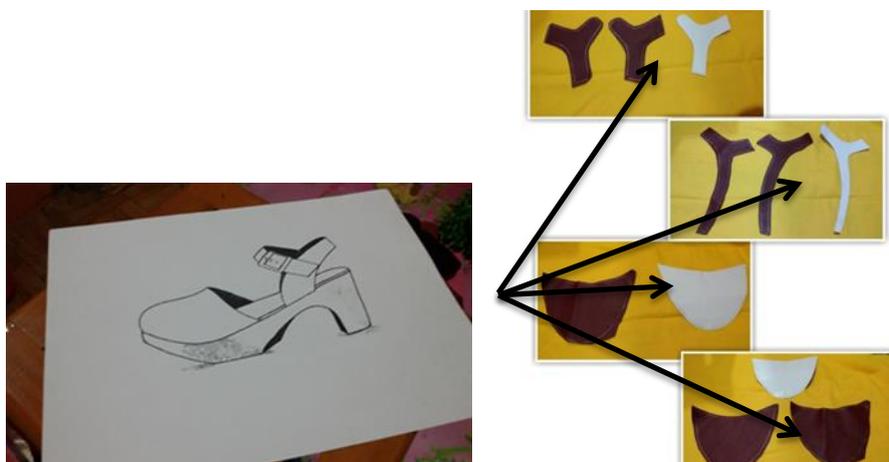
1. Pola dan Desain alas kaki yang terinspirasi dari *Kelom Geulis*

a. Karya Pertama “Ratu Elizabeth I”



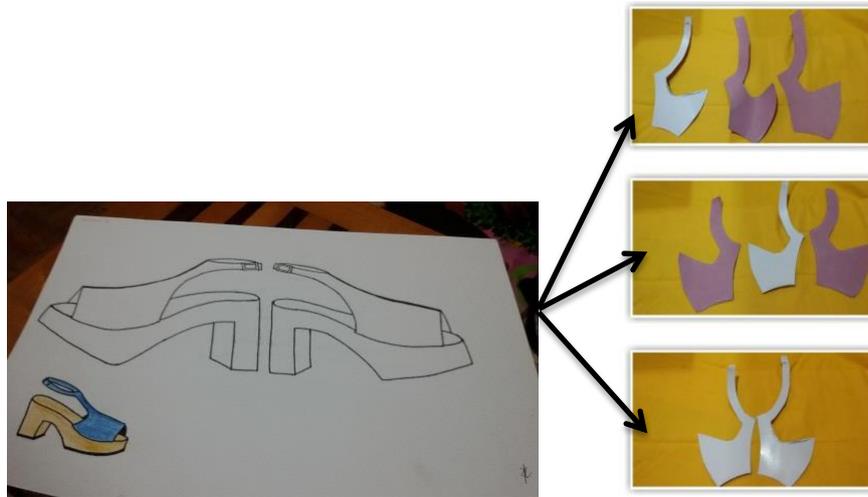
Gambar 4.1 Desain dan Pola Desain 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

b. Karya Kedua “Ratu Victoria”



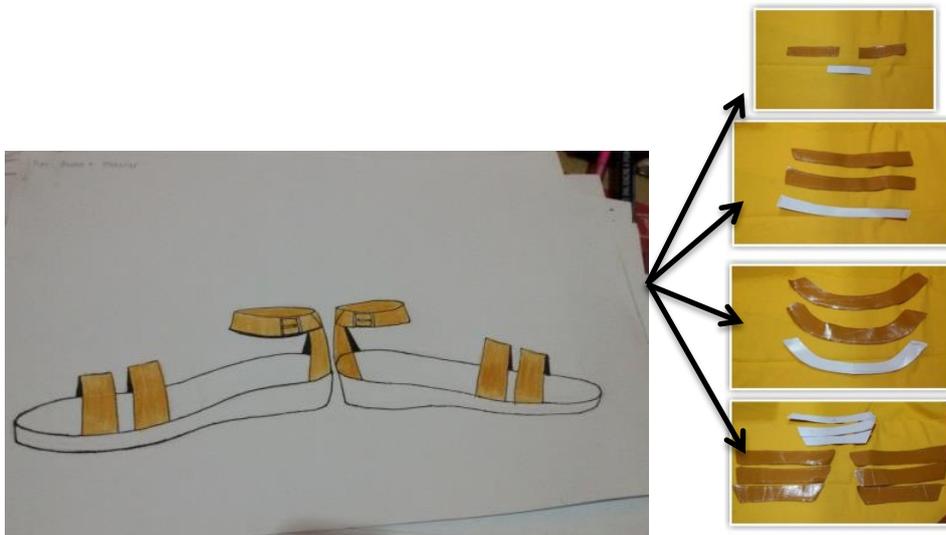
Gambar 4.2 Desain dan Pola Desain 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

c. Karya Ketiga “Ratu Elizabeth II”



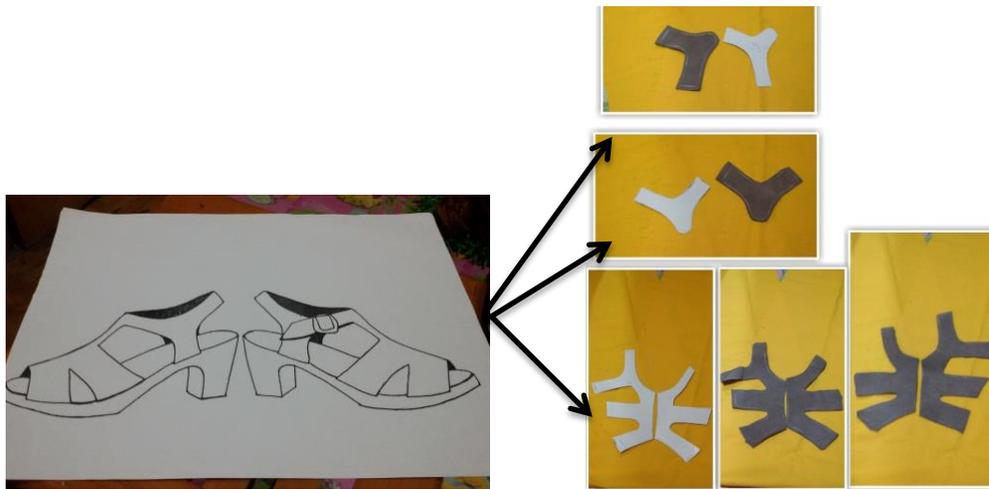
Gambar 4.3 Desain dan Pola Desain 3
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

d. Karya Keempat “Putri Diana”



Gambar 4.4 Desain dan Pola Desain 4
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

e. Karya Kelima “Kate Middleton”



Gambar 4.5 Desain dan Pola Desain 5
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Tahap ini adalah tahap pembuatan desain/rancangan untuk karya alas kaki yang terinspirasi dari kelom geulis. Penulis membuat beberapa desain yang akhirnya terpilih lima desain yang akan diwujudkan ke dalam karya. Dalam masing-masing desain/rancangan juga terdapat pola-pola *strap*/tali pengikat alas kaki yang terbuat dari karton putih lalu dipindahkan ke bahan yang nantinya akan menjadi bahan dalam pembuatan karya.

2. Desain /Rancangan Pembuatan Motif Pada *Strap*/Tali Pengikat Kelom

Penulis membuat lima desain berdasarkan tema-tema terpilih yang akan dijadikan motif pada kelom geulis, menggunakan pensil yang diperjelas menggunakan *drawing pen*.

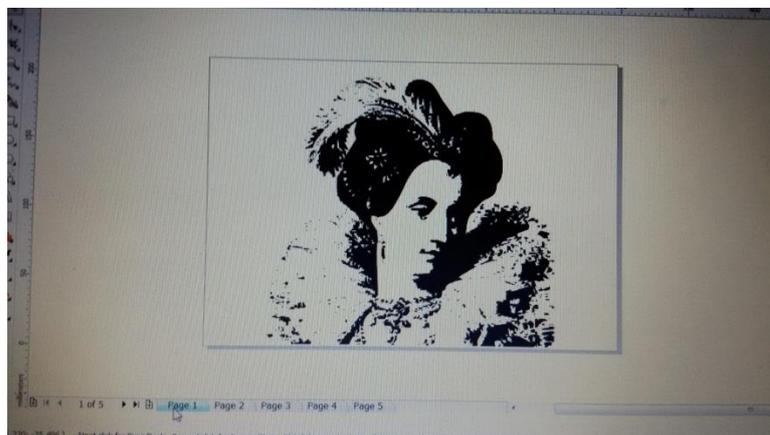


Gambar 4.6 Membuat Sketsa
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

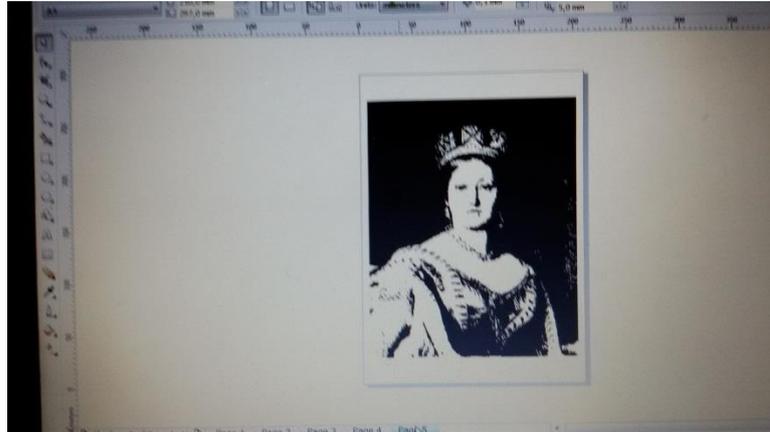
Objek pertama yang akan menjadi salah satu dari dua motif pada alas kaki yang terinspirasi dari kelom geulis ini adalah perempuan kerajaan Inggris seperti; Ratu Elizabeth I, Ratu Victoria, Ratu Elizabeth II, Putri Diana, dan Kate Middleton. Kelima Objek itu di gambar kedalam sebuah kertas HVS dengan menggunakan pensil terlebih dahulu lalu untuk memperjelas gambar penulis menggunakan *drawing pen*. Pada awalnya objek dari perempuan Inggris ini dibuat dengan teknik *stensil*, namun hasil yang didapatkan ketika proses percetakan kedalam bahan *strap* menggunakan teknik grafir. Berikut merupakan hasil objek yang akan melengkapi karya kelom geulis :

a. Objek Awal

Pada tahap pembuatan objek awal penulis membuat sebuah gambar dibantu dengan aplikasi komputer/laptop dengan penggunaan aplikasi *Corel Draw X4*, dengan hasil gambar berupa gambar stensil dengan warna hitam-putih yang mendominasi gambar tersebut.



Gambar4.7 Stensil 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.8 Stensil 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.9 Stensil 3
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.10 Stensil 4
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.11 Stensil 5
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Dari pemilihan jenis gambar awal dengan *stensil* ini menghasilkan gambar grafir yang dirasa kurang bagi penulis untuk mengaplikasikan kedalam kelom geulis, salah satu alasannya adalah kurangnya jelas gambar yang dihasilkan, berikut hasil dari penerapan objek dengan jenis gambar *stensil* ;



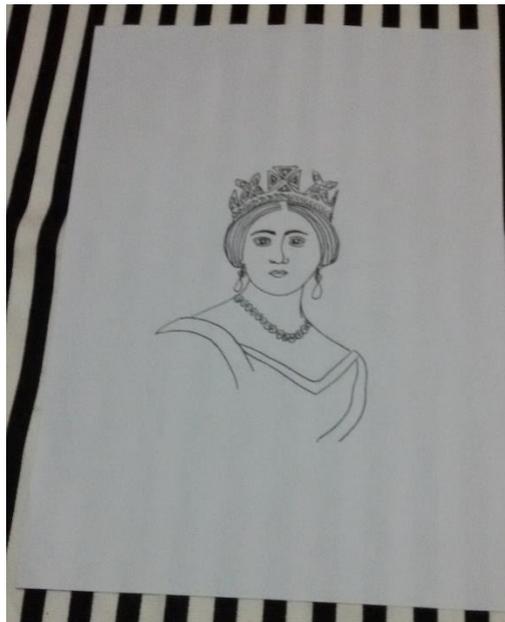
Gambar 4.12 Hasil Objek Awal
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

b. Objek Pertama Terpilih

Karena kendala pada hasil dari objek awal yang tidak sesuai dengan yang diinginkan, penulis membuat *alternatif* objek dengan membuat objek menggunakan teknik manual dengan sebuah pensil, penghapus, lalu *drawing pen* yang bertugas memperjelas objek gambar. Gambar tersebut dituangkan kedalam kertas HVS berukuran A4.



Gambar4.13 Ratu Elizabeth I
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar4.14 Ratu Victoria
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar4.15 Ratu Elizabeth II
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



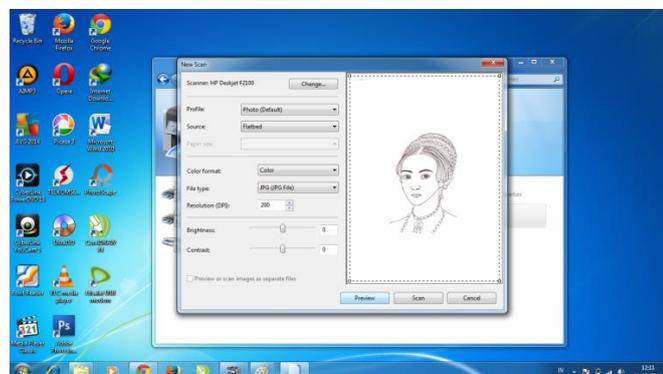
Gambar4.16 Putri Diana
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

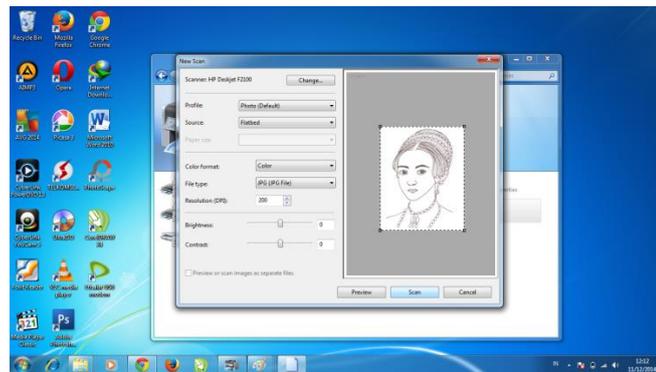


Gambar4.17 Kate Middleton
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

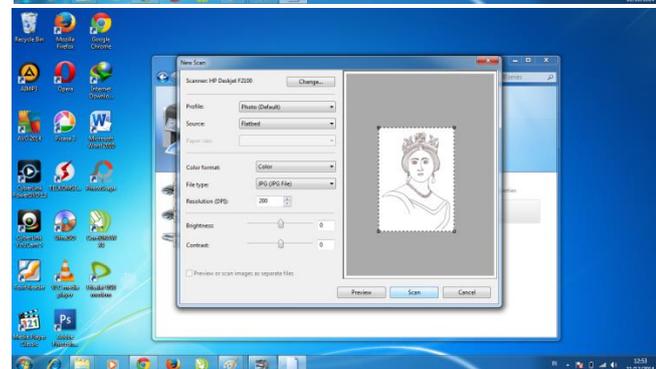
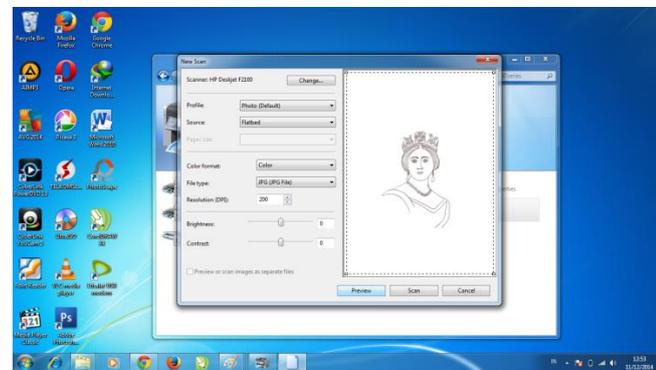
c. Scan Objek Pertama Terpilih

Ini adalah tahap dimana hasil dari desain motif pertama yang telah penulis buat , yaitu hasil gambar objek untuk motif pertama dengan teknik manual dikertas HVS dengan selanjutnya dipindahkan ke salah satu aplikasi didalam komputer/laptop. Ini bertujuan untuk memudahkan penulis dalam menempatkan motif pada media yang telah dipilih.

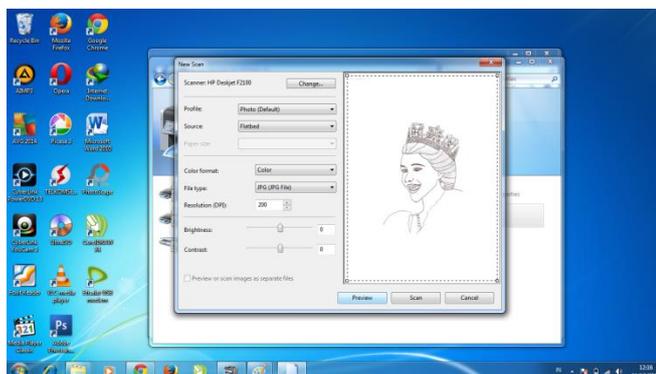


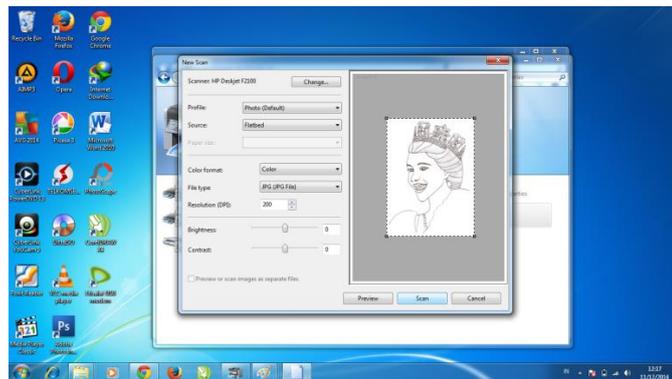


Gambar 4.18 Scan Gambar Ratu Elizabeth 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

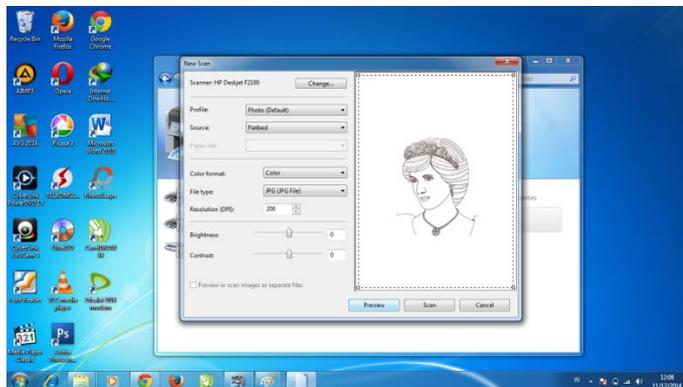


Gambar 4.19 Scan Gambar Ratu Victoria
(Sumber: Dokumen Pribadi)

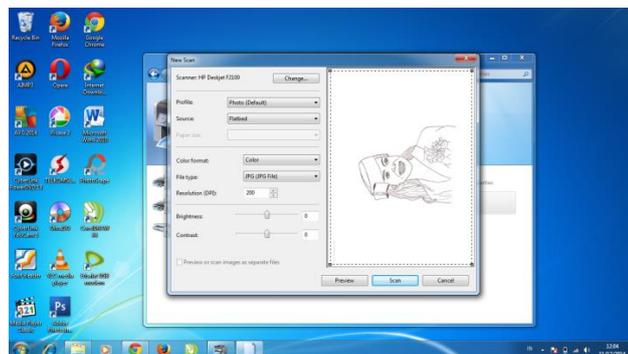


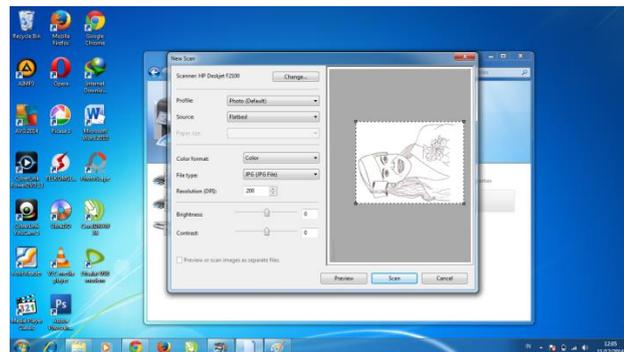


Gambar 4.20 Scan Gambar Ratu Elizabeth II
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.21 Scan Gambar Putri Diana
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

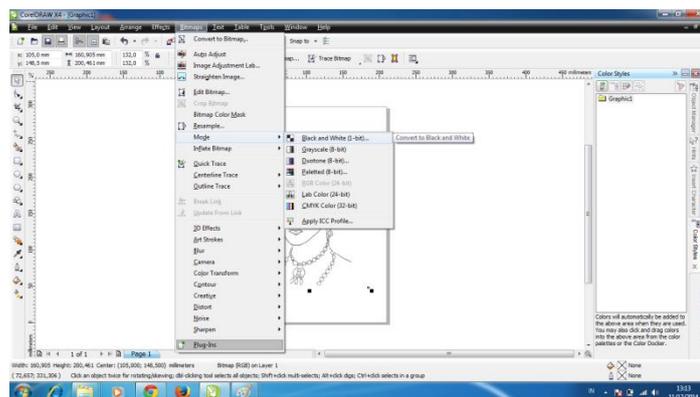




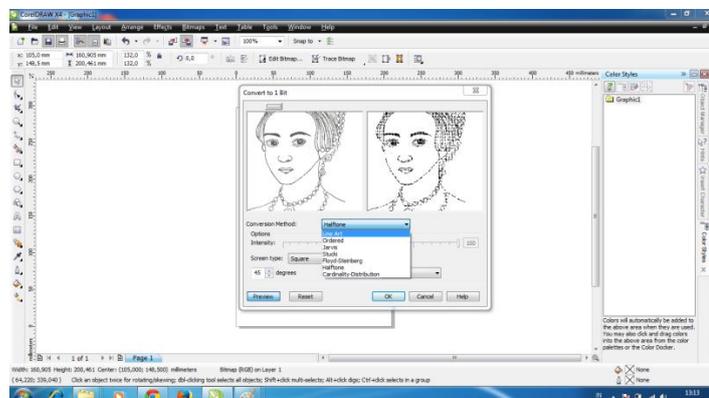
Gambar 4.22 Scan Gambar Kate Middleton
(Sumber: Dokumen Pribadi)

c. Edit Corel Objek Pertama

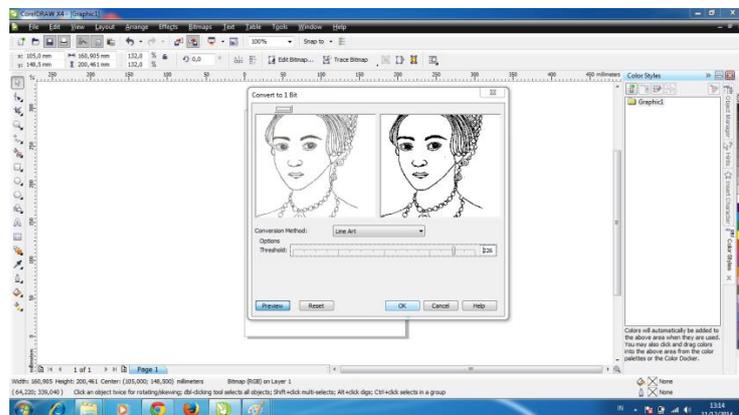
Tahap ini adalah tahap dimana objek utama yang telah di scan selanjutnya memasuki tahap pengeditan pada aplikasi Corel, dengan menetapkan bentuk visualisasi yang bertujuan menghasilkan gambar yang selaras.



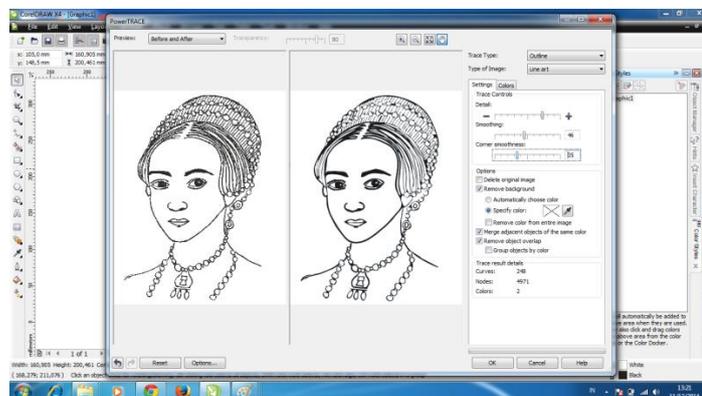
Gambar 4.23 Edit Corel 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



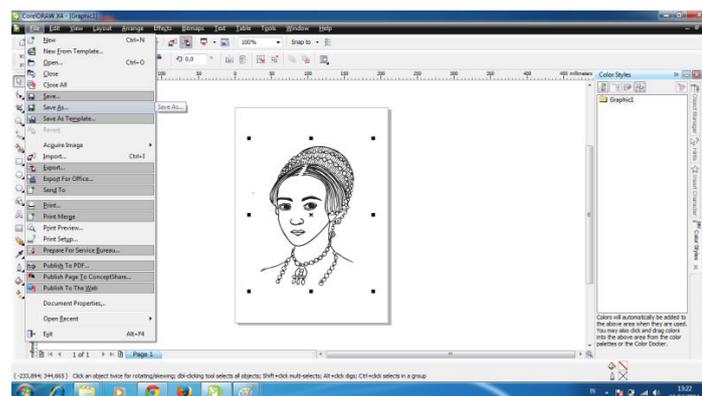
Gambar 4.24 Edit Corel 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.25 Edit Corel 3
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.26 Edit Corel 4
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



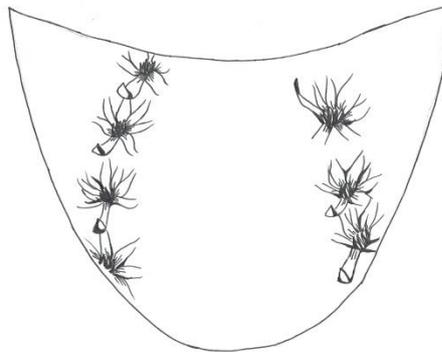
Gambar 4.27 Edit Corel 5
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

d. Objek Kedua Terpilih

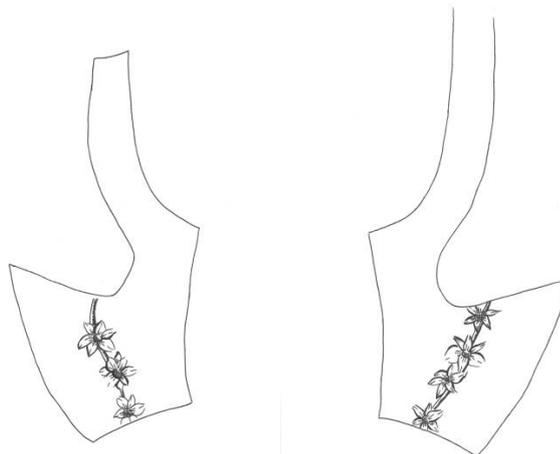
Proses ini adalah proses pembuatan motif pendamping atau objek kedua dalam visualisasi yang akan dihadirkan dibagian strap karya kelom geulis.



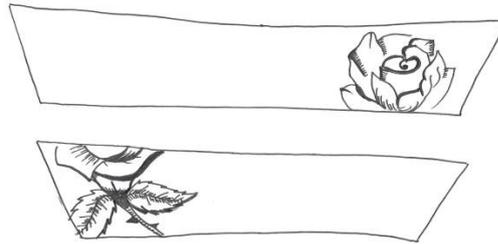
Gambar 4.28 Motif Pendamping “Ratu Elizabeth I-Teratai”
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



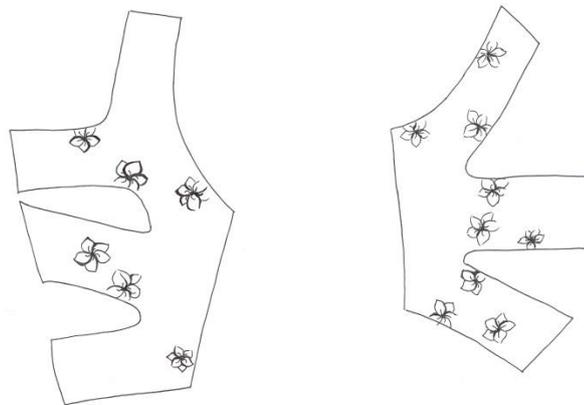
Gambar 4.29 Motif Pendamping “Ratu Victoria-Cempaka”
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.30 Motif Pendamping “Ratu Elizabeth II-Angrek”
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



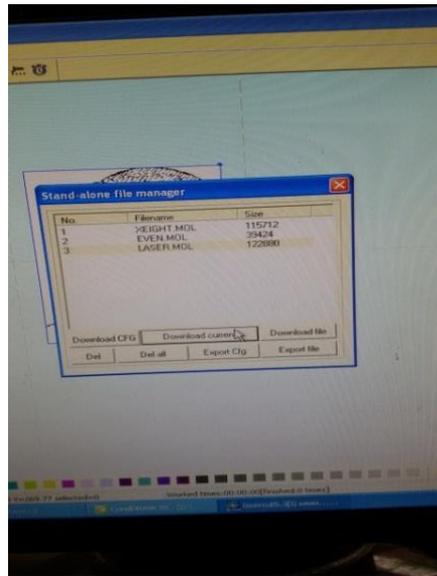
Gambar 4.31 Motif Pendamping “Putri Diana-Mawar”
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.32 Motif Pendamping “Kate Middleton-Melati”
(Sumber: Dokumen Pribadi)

d. Proses Grafir Objek Pertama

Setelah beres dalam tahap pemindahan gambar pada aplikasi *Corel draw X4*, maka selanjutnya hubungkan gambar pada mesin laser dengan mnghubungkan komputer dan mesin laser. Lalu tempatkan pola bahan yang menjadi media untuk penerapan teknik grafir ini dengan menyesuaikan ukuran sesuai ukuran pola yang telah dibuat. Setelah ukuran dirasa sesuai selanjutnya mulai penggrafiran dengan mesin grafir dilakukan.



Gambar 4.33 Laser Mol
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



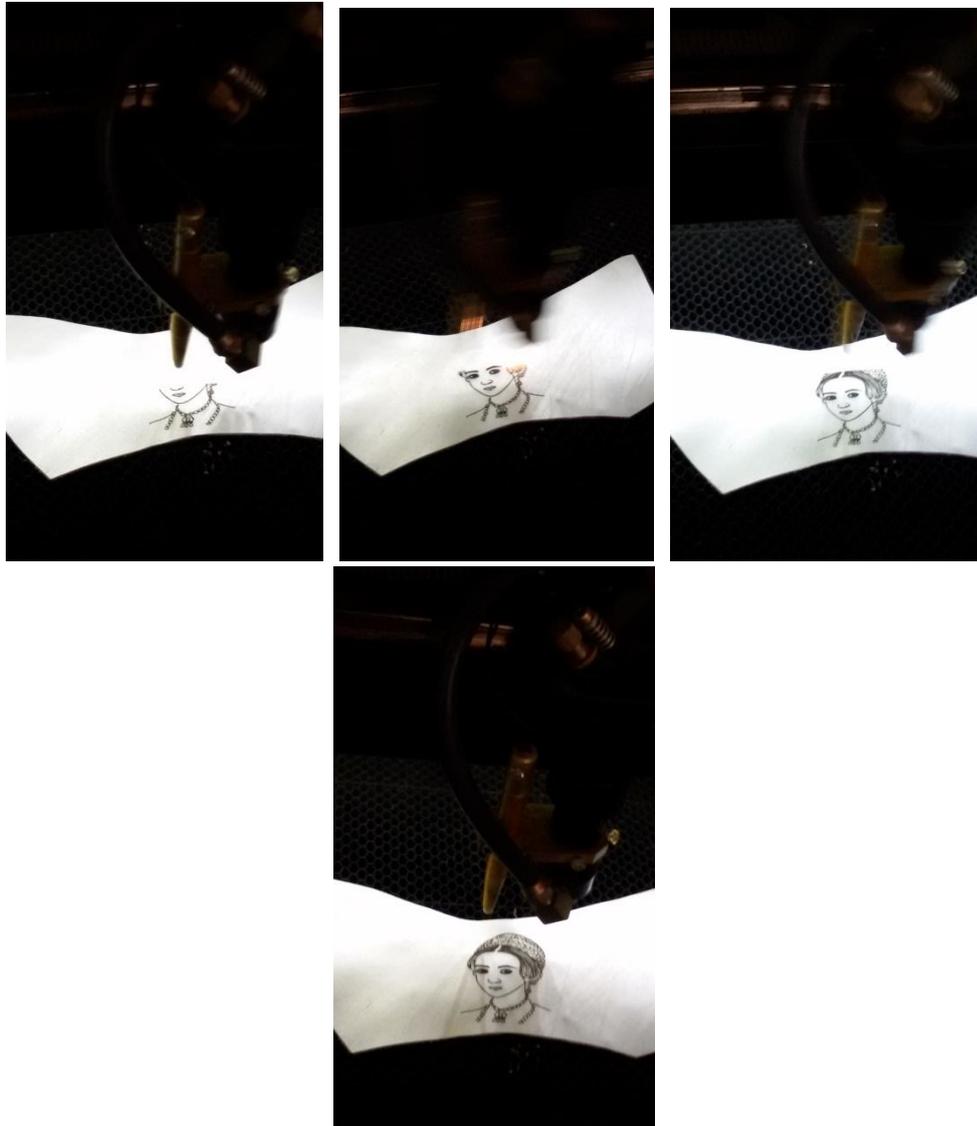
Gambar 4.34 Pengaturan Tempat dan Objek
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Setelah proses pemindahan objek yang dihubungkan dari komputer/laptop pada mesin grafir dan pengaturan tata letak objek pada pola yang telah ditentukan dirasa cukup mulailah proses penggrafiran hingga hasil dari grafir objek pertama ini, yaitu sebagai berikut;

1. Grafir Karya 1 “Ratu Elizabeth I”

Proses ini adalah proses penggrafiran karya satu dengan objek pertama yaitu Ratu Elizabeth I dari awal hingga akhirnya membentuk gambar yang sesuai. Berdasarkan bahan kulit yang telah berbentuk pola sepatu kelom yang disesuaikan

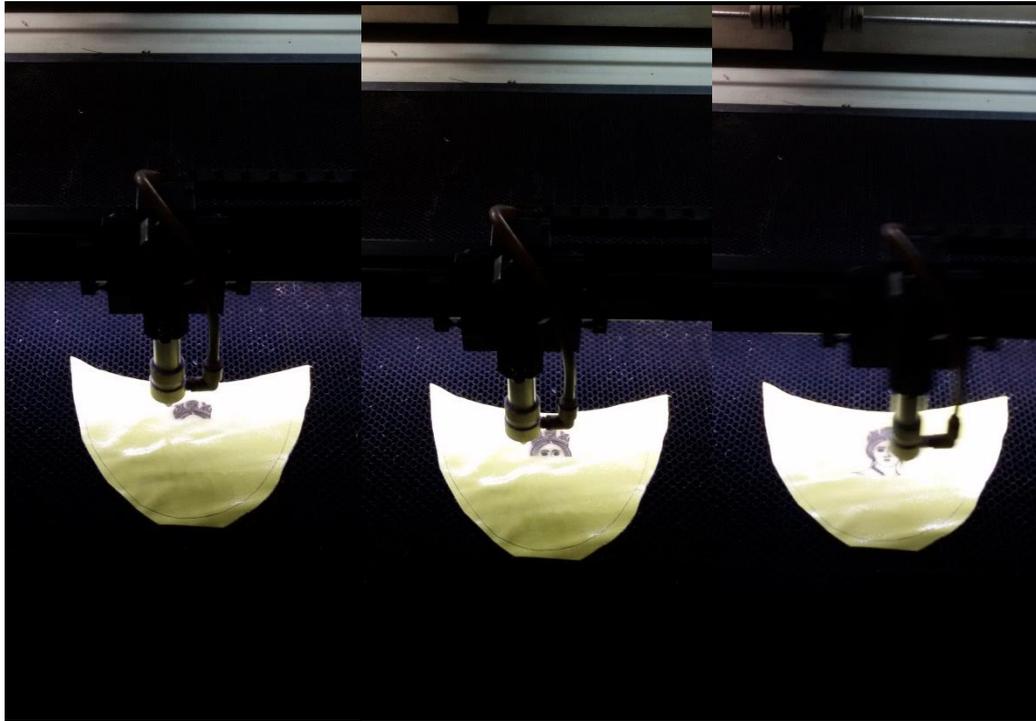
menurut masing-masing karya, gambar diletakan berdasarkan ukuran yang disesuaikan dengan bahan yang telah disiapkan.



Gambar 4.35 Penggrafiran “Elizabeth I”
(Sumber: Dokumen Pribadi)

2. Grafir Karya 2 “Ratu Victoria”

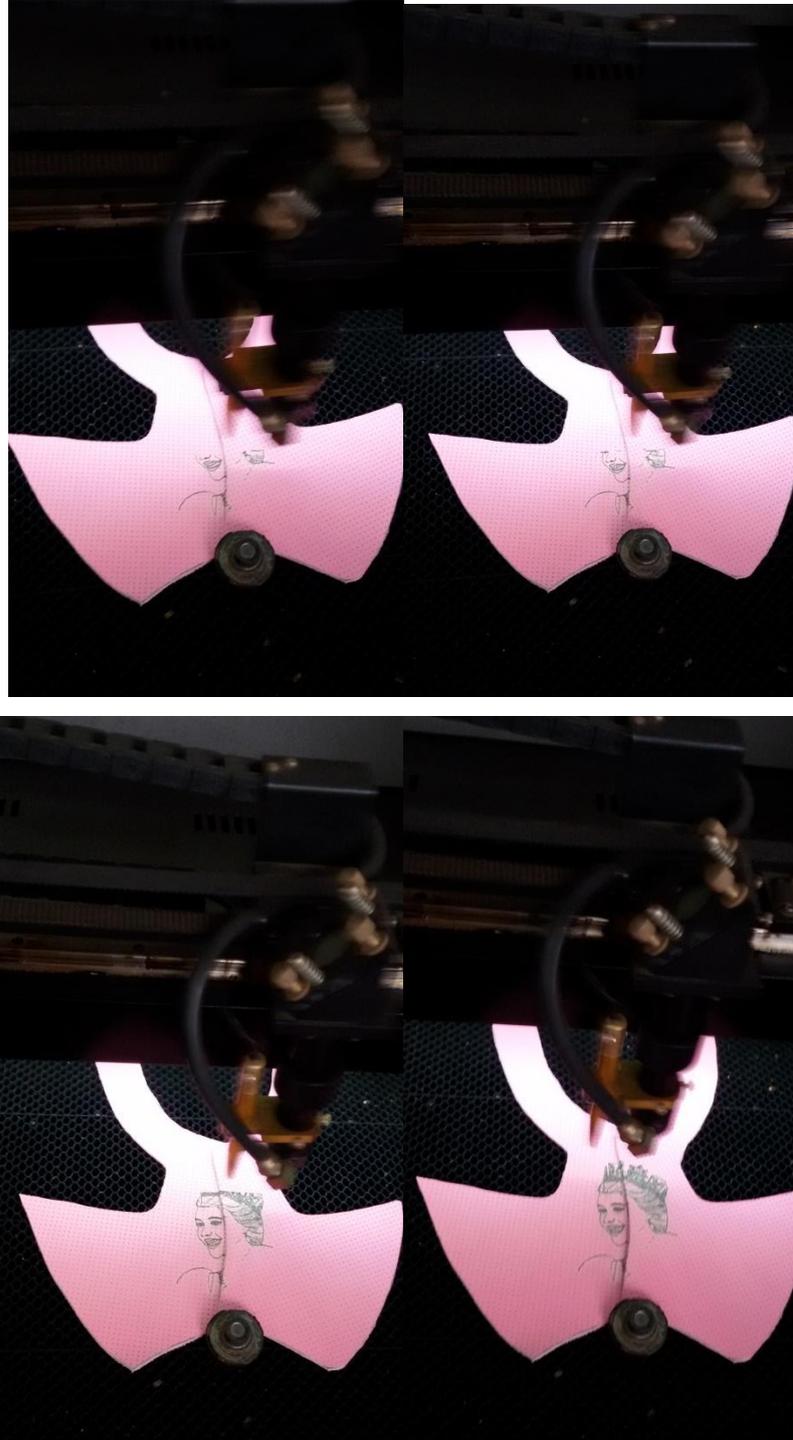
Proses penggrafiran dengan objek pertama pada karya dua yaitu Ratu Victoria hingga hasil jadi dari penggrafiran.



Gambar 4.36 Penggrafiran “Ratu Victoria”
(Sumber: Dokumen Pribadi)

3. Grafir Karya Ketiga “Ratu Elizabeth II”

Proses penggrafiran untuk objek Ratu Elizabeth II, dari awal hingga akhir yang menghasilkan gambar Ratu Elizabeth II.

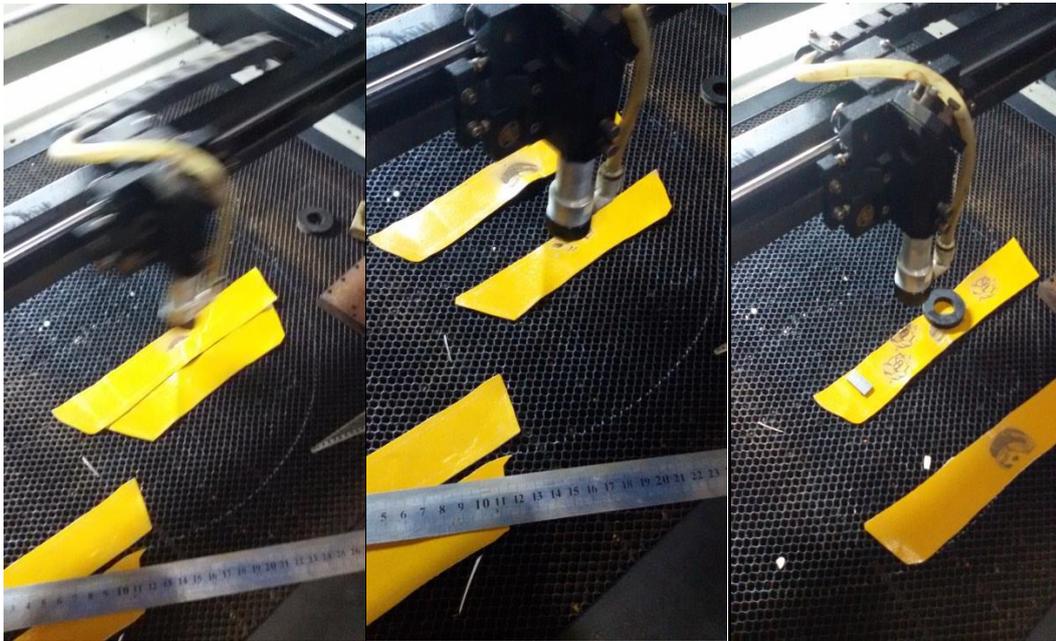


Gambar 4.37 Penggrafiran “Ratu Elizabeth II”
(Sumber: Dokumen Pribadi)

4. Grafir Karya Keempat “Putri Diana”

VHANY AGUSTINI WITARSA, 2015
EKSPLORASI APLIKASI ALAS KAKI YANG TERINSPIRASI DARI KELOM GEULIS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

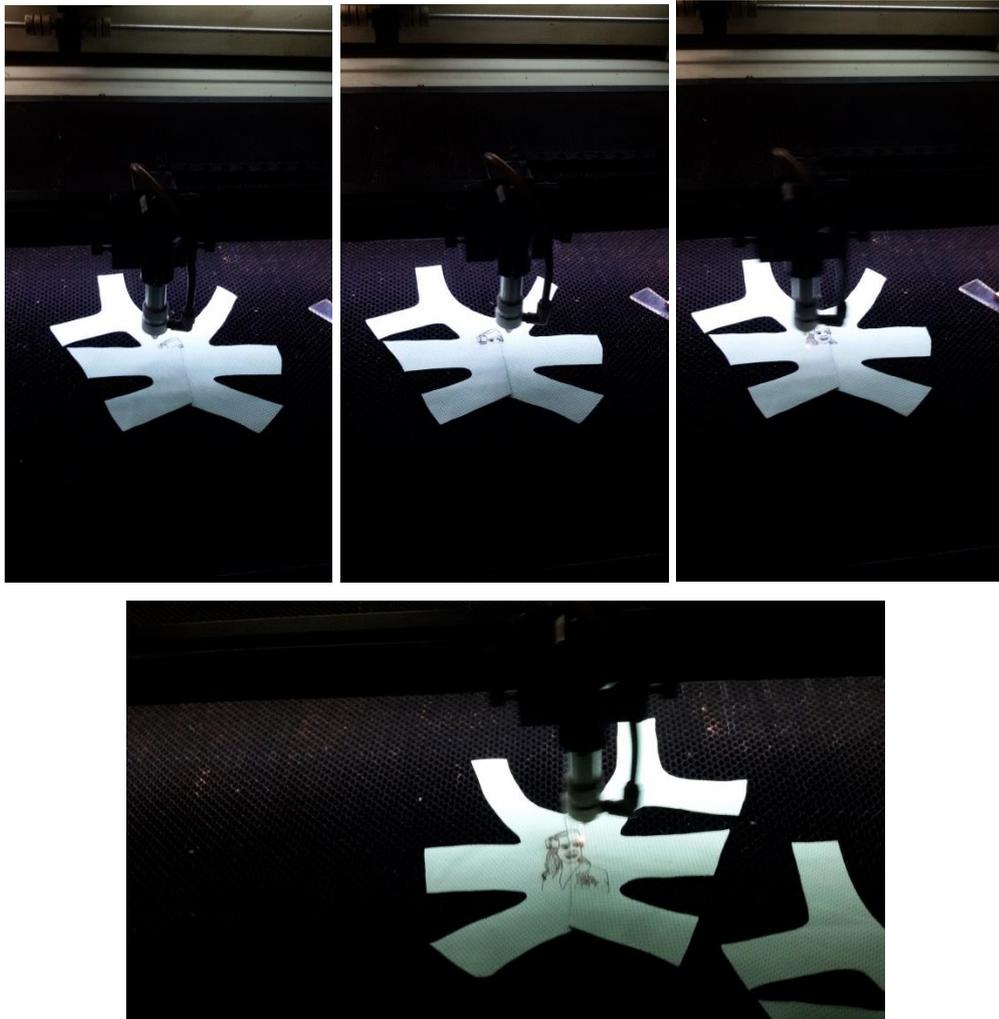
Pada proses ini terjadi sedikit perbedaan dalam teknik penempatan grafir karena gambar nampak terpisah berdasarkan desain pola pada penempatan grafir Putri Diana yang memiliki konsep terpisah.



Gambar 4.38 Penggrafiran “Putri Diana”
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

5. Grafir Karya Kelima “Kate Middleton”

Proses penggrafiran untuk karya terakhir yaitu grafir objek Kate Middleton dari awal hingga akhir.



Gambar 4.39 Penggrafiran “Kate Middleton”
(Sumber: Dokumen Pribadi)

b. Grafir Motif Pendamping

Proses ini adalah proses dimana motif pendamping/motif kedua mulai digrafir dengan menyesuaikan penempatan yang sesuai.



Gambar 4.40 Grafir Motif Pendamping
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Sebenarnya proses penggrafiran untuk 5 motif pada tahap motif pendamping atau motif kedua ini memiliki kesamaan hanya saja penempatan dan objek masing-masing karya berbeda, hasil dari proses grafir tahap dua adalah sebagai berikut:



Gambar 4.41 Hasil Karya 1 “Ratu Elizabeth I”
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.42 Hasil Karya 2 “Ratu Victoria”
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.43 Hasil Karya 3 “Ratu Elizabeth II”
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.44 Hasil Karya 4 “Putri Diana”
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.45 Hasil Karya 5 “Kate Middleton”
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3. Desain /Rancangan Pembuatan Motif Pada Kelom

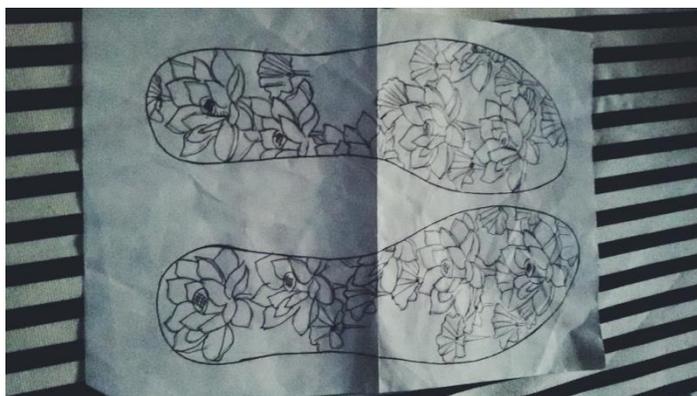
VHANY AGUSTINI WITARSA, 2015
 EKSPLORASI APLIKASI ALAS KAKI YANG TERINSPIRASI DARI KELOM GEULIS
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini penulis membuat rancangan dalam pembuatan motif pada kelom, dari proses sketsa pada kertas, pemindahan sketsa pada kelom hingga proses *burning wood*/lukis bara api menggunakan solder listrik pada kelom.

a. Pembuatan Desain Motif

1) Desain Motif Kelom “Ratu Elizabeth I-Teratai”

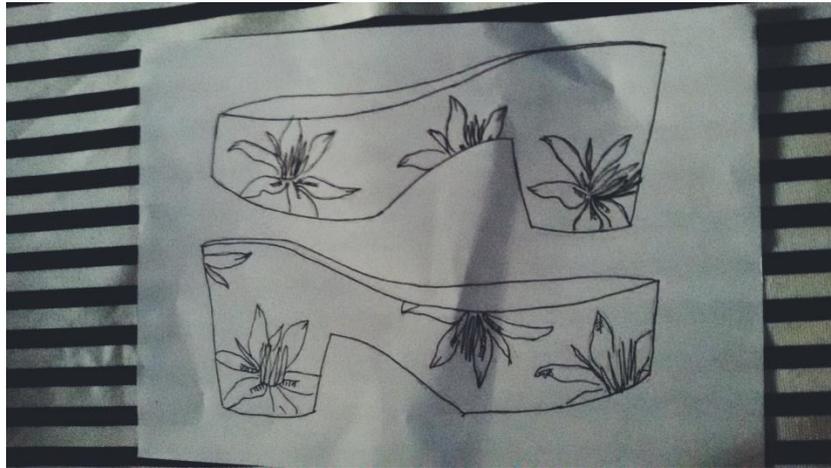
Penulis membuat rancangan/desain untuk motif pada karya kelom pertama dengan gambar motif bunga teratai, penulis menempatkan sekumpulan bunga teratai sehingga diharapkan pada proses akhir yaitu proses lukis bara api akan menghasilkan gambar yang menarik.



Gambar 4.46 Hasil Desain Motif Kelom “Ratu Elizabeth I”
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

2) Desain Motif Kelom “Ratu Victoria-Cempaka”

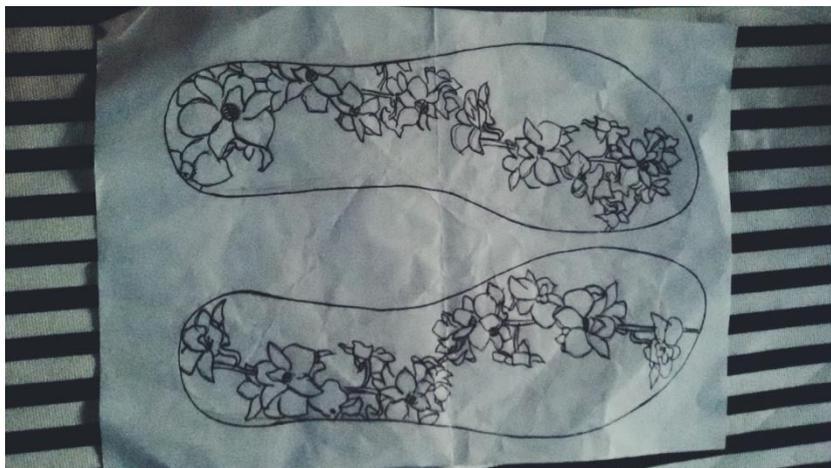
Motif kedua dalam pembuatan motif pada kelom adalah bunga cempaka. Bunga cempaka dibuat sesuai media yang telah disesuaikan, berbeda dengan desain sebelumnya yang ditempatkan dibagian alas kaki, pada motif kali ini ditempatkan tampak samping.



Gambar 4.47 Hasil Desain Motif Kelom “Ratu Victoria-Cempaka”
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3) Desain Motif Kelom “Ratu Elizabeth II-Anggrek”

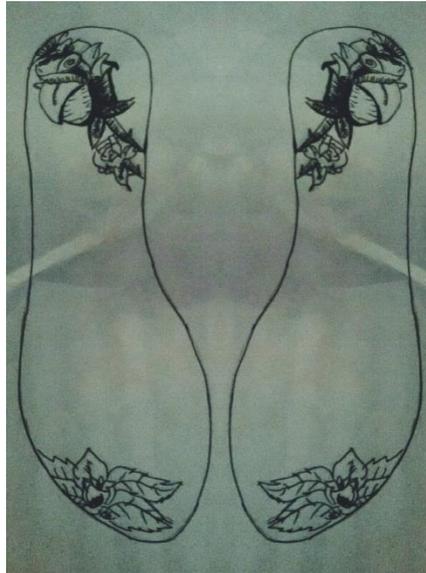
Pada rancangan desain motif pada kelom penulis memadukan motif bunga anggrek yang seakan saling berhubungan satu sama lain.



Gambar 4.48 Hasil Desain Motif Kelom “Ratu Elizabeth II-Anggrek”
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

4) Desain Motif Kelom “Putri Diana-Mawar”

Rancangan desain pada kelom keempat ini adalah motif bunga mawar yang merupakan motif pendamping dari objek Putri Diana, terlihat simpel tetapi tetap memiliki kesan indah.



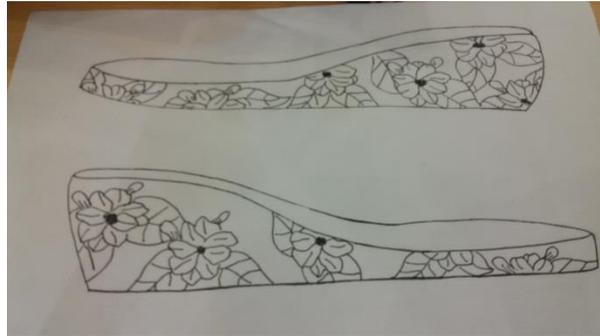
Gambar 4.49 Hasil Desain Motif Kelom “Putri Diana-Mawar”
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

5) Desain Motif Kelom “Kate Middleton-Melati”

Pada rancangan desain untuk karya kelom terakhir ini penulis menempatkan bunga melati disertai dengan daun yang melengkapi bunga melati tersebut dengan penggambaran secara berulang membuat rancangan terlihat penuh itu salah satu usaha penulis untuk memberikan kesan lebih menarik.



Gambar 4.50 Hasil Desain Motif Kelom “Kate Middleton-Melati” Tampak Atas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.51 Hasil Desain Motif Kelom “Kate Middleton-Melati” Tampak Samping
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

b. Pemindahan Motif Ke Kelom

1) Pemindahan Motif Pada Kelom Dengan Pensil 2B



Gambar 4.52 Pemindahan Motif Tampak Atas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.53 Pemindahan Moif Tampak Samping
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Dalam tahap ini adalah tahap dimana motif yang telah dibuat dalam bentuk sketsa di kertas selanjutnya dipindahkan ke kelom dengan menggunakan pensil 2B atau sejenisnya yang memiliki tingkat ketebalan yang sesuai sehingga dapat jelas terlihat. Jika motif dirancang secara berulang bisa menggunakan kertas *kalkir*/. Kertas kalkir membantu untuk menggambar secara berulang dengan hampir sama satu sama lain. Hal ini bertujuan agar memudahkan proses melukis dengan solder listrik.

b. Proses Melukis Bara Api/Solder Listrik

Tahap ini adalah tahap lukis bara api menggunakan solder listrik, dalam membuat karya ini diharuskan berkonsentrasi dengan baik dan tetap tenang karena sifat solder listrik yang sangat panas tetapi walaupun begitu kita bisa mengatur kepanasan dari solder listrik itu sendiri disesuaikan dengan kebutuhan. Tidak mudah menggunakan solder listrik untuk melukis di bahan kayu mahoni, berbeda halnya dengan melukis di kayu albasia, perlu teknik khusus dalam menggunakannya salah satunya menggunakan kawat solder yang bertugas menjadi kuas untuk melukis. Dalam tahap ini penulis menggoreskan bara api ke dalam lima pasang *kelom* yang memiliki motif berbeda-beda.





VHANY AGUSTINI WITARSA, 2015
EKSPLORASI APLIKASI ALAS KAKI YANG TERINSPIRASI DARI KELOM GEULIS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 4.54 Melukis Bara Api
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

c. Hasil Solder Listrik

1. Karya 1 “Motif Teratai”

Berikut merupakan hasil dari lukis bara api yang merupakan karya pertama yaitu motif bunga teratai.



Gambar 4.55 Motif Teratai
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

2. Karya 2 “Motif Bunga Cempaka”

Karya dua adalah karya dari lukis bara api dengan objek utama pada kelom yaitu bunga cempaka, berbeda dengan motif dari karya kelom sebelumnya, pada karya ini hanya menyajikan gambar pada bagian samping dikarenakan pada bagian atas kelom terdapat banyak lubang yang bertujuan untuk meringankan

kelom tersebut. Penulis mengsiasatinya dengan memberikan lapisan kulit kembali pada bagian atasnya dan bagian pinggirnya lah yang penulis lukis bara api.



Gambar 4.56 Motif Cempaka
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3. Karya 3 “Motif Bunga Anggrek”

Motif bunga Anggrek adalah motif ketiga dalam penerapan lukis bara api pada kelom dengan jenis kayu mahoni, warna kayu yang sedikit gelap coklat kemerah-an menjadikan warna dari kelom nampak lebih elegan dengan perpaduan dari lukis bara api.



Gambar 4.57 Motif Anggrek
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

4. Karya 4 “Motif Bunga Mawar”

Motif bunga mawar adalah motif ke empat yang menjadi motif dalam penerapan pada kelom dengan teknik lukis bara api.



Gambar 4.58 Motif Mawar
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

5. Karya 5 “Motif Bunga Melati”

Karya terakhir dalam proses lukis bara api menggunakan solder listrik ini, penulis membuat motif bunga melati pada karya kelima ini, dengan menyesuaikan pada tema dari penyesuaian motif-motif, dan motif kelima ini merupakan konsep dari karya lima yaitu Kate Middleton yang dilambangkan sebagai bunga melati.



Gambar 4.59 Motif Melati
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

d. Proses Pembuatan Sepatu Kelom

Setelah melalui proses dari pembuatan rancangan model sepatu kelom, rancangan bentuk dari kelom, penerapan motif, teknik, dan warna, pada akhirnya adalah proses pembuatan sepatu kelom. Pada tahap ini kelom dan strap/tali

pengikat sepatu kelom disatukan hingga kelom geulis siap digunakan. Berikut merupakan proses pembuatan sepatu secara menyeluruh :

1. Pembuatan pola

Tahap ini adalah tahap dimana menjadi tahap awal dalam proses pembuatan sepatu/kelom setelah membuat rancangan desain hingga tercipta hasil dari sebuah desain yang mengalami tahapan-tahapan menjadi sebuah karya, diperlukan bahan strap/tali pengikat sepatu kelom yaitu bahan kulit sapi.



Gambar 4.60 Pembuatan Pola
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.61 Pengguntingan Pola
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

2. Pemasangan *strap*/tali pengikat pada kelom

Sebelum pemasangan strap pada kelom diperlukan pengepasan terhadap ukuran bentuk kaki.



Gambar 4.62 Pengepasan Strap Kelom
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.63 Pengepasan *Strap* Kelom Dengan Cetakan Sepatu
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.64 Pengeleman*Strap* Kelom
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.65 jahit
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Bagian pinggir dari strap dijahit secara keseluruhan memberikan kesan rapih menggunakan mesin jahit serbaguna. Setelah itu penempelan *strap* dengan tahapan awal yaitu membolongi lubang untuk pemasangan paku pada bagian-bagian tertentu secara menyeluruh.



Gambar 4.66 Pemasangan Strap
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Proses selanjutnya merapihkan *strap* pada kelom sehingga hasilnya kelom terlihat rapih .



Gambar 4.67 Merapihkan Strap
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.68 Perapihan Karet Sol
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada tahap ini dilakukan proses pemotongan karet sol hingga terbentuk karet sol yang sesuai dengan ukuran sepatu. Lalu proses pemasangan alas kaki dan jika diperlukan pemasangan nama *brand* pada strap.



Gambar 4.69 Pemasangan Merk Sepatu
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Secara keseluruhan proses pembuatan sepatu itu sama pada umumnya, dari mulai pembuatan pola, pengepasan, pengeleman, perapihan, hingga selesai. Setelah melalui berbagai proses sepatu kelom geulis pun bisa digunakan. Sebagai berikut:



Gambar 4.70 Karya 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.71 Karya 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.72 Karya 3
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.73 Karya 4
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.74 Karya 5
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

B. Eksplorasi Teknik

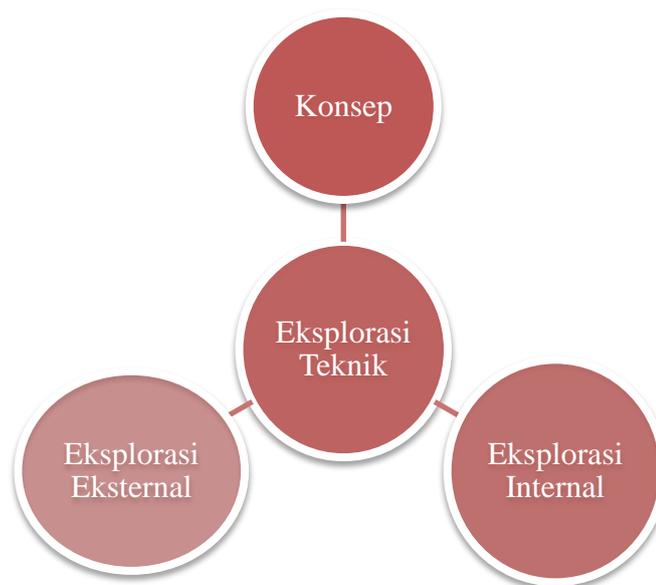
Dalam proses penciptaan karya alas kaki yang terinspirasi dari kelom geulis, terdapat banyak teknik yang sudah digunakan. Pada umumnya menurut penulis teknik ukir adalah ciri khas dari sebuah *kelom geulis*, selain teknik ukir, sudah sering ditemukan pengaplikasian teknik lukis dan *airbrush*, sedangkan untuk hiasan pada bagian *strap*/tali pengikat kelom pada umumnya berbordir, anyaman, dan pengaplikasian dengan teknik jahit. Pada tahap ini penulis melakukan eksplorasi terhadap gagasan awal dalam pemilihan teknik yang akan diterapkan pada karya penciptaan ini. Eksplorasi gagasan awal pada dasarnya penulis menggunakan dua cara yaitu eksplorasi eksternal dan eksplorasi internal.

1. Eksplorasi Eksternal

Tahap ini adalah tahap dimana penulis melakukan kajian literatur ke berbagai buku, nara sumber, internet, dan sebagainya. Kajian literatur ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dari penulis untuk menentukan eksplorasi teknik apa yang akan digunakan dalam pembuatan skripsi penciptaan berdasarkan konsep dan gagasan awal.

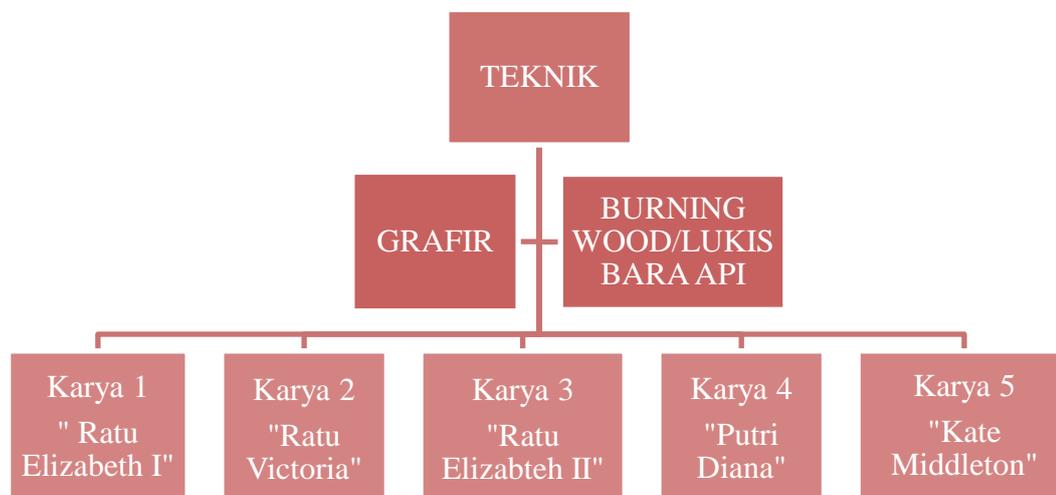
2. Eksplorasi Internal

Selain eksplorasi secara eksternal penulis juga melakukan tahap eksplorasi internal, pada tahap ini penulis melakukan perenungan dalam pemilihan teknik berdasarkan bentuk, bahan, media nantinya akan menjadi satu kesatuan dalam sebuah karya penciptaan dan memiliki nilai fungsional. Secara umum alur pengkajian eksplorasi teknik dapat ditunjukkan dalam bagan berikut:



Bagan 4.75 Pengkajian Sumber Eksplorasi Teknik
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Berdasarkan eksplorasi teknik yang penulis buat, penulis menemukan hasil yang penulis pilih dalam teknik yang dipilih untuk karya alas kaki yang terinspirasi dari *kelom geulis* dengan tujuan dapat memberikan pengembangan aplikasi teknik dan visualisasi terhadap pengaplikasian alas kaki yang terinspirasi dari *kelom geulis*. Teknik tersebut adalah teknik grafir dan teknik *burningwood*/bara api. Berikut adalah kerangka terhadap pengaplikasian teknik yang penulis rangkum dalam bagan sebagai berikut:



Bagan 4.76 Kerangka Pengaplikasian Teknik
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

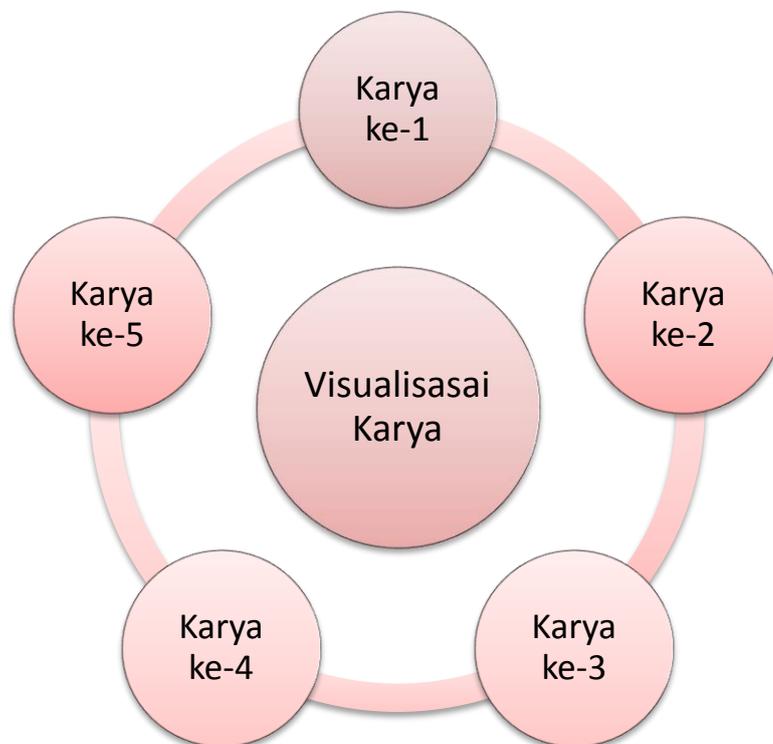
Pada tahap ini penulis memilih dua teknik yang diterapkan kepada lima karya alas kaki yang terinspirasi dari *kelom geulis*, pada umumnya eksplorasi teknik yang digunakan tidak jauh berbeda, dari eksplorasi teknik pada bagian *strap*/tali pengikat kelom geulis yang menggunakan teknik grafir dan eksplorasi teknik lukis bara api pada bagian kayu kelom sebagai alas dari sepatu kelom geulis.

C. Visualisasi Karya

Pada tahap ini penulis akan mengungkapkan suatu gagasan atau perasaan dengan berdasarkan pada unsur-unsur visual yang terdapat pada karya penciptaan EKSPLORASI APLIKASI ALAS KAKI YANG TERINSPIRASI DARI KELOM GEULIS. Ditinjau dari beberapa unsur visual yang terdapat pada karya diantaranya berupa bentuk, teknik, bidang, komposisi, garis, warna, dan lain-lain agar terbentuk keseimbangan dan keharmonisan. Dalam karya penciptaan ini penulis mengembangkan motif flora yang pada umumnya digunakan untuk hiasan pada kelom geulis dengan mengambil konsep bunga yang melambangkan sebuah kepemimpinan seorang perempuan/perempuan berpengaruh dalam perkembangan sebuah kedudukan. Dengan eksplorasi teknik yang diberikan penulis menghasilkan visualisasi yang memiliki makna dan nilai tersendiri. Dari

pengembangan motif flora dan perempuan, konsep hubungan alas kaki dan perempuan hingga eksplorasi teknik pada kelom geulis inilah yang menjadi tampilan visualisasi kelima karya penciptaan alas kaki yang terinspirasi dari *kelom geulis*.

Dari segi keindahan, fungsi pada keseluruhan yang terdapat pada karya-karya ini bertujuan memperoleh gambaran juga inovasi baru dalam pengembangan aplikasi alas kaki yang terinspirasi dari *kelom geulis*. Berikut adalah gambaran visualisasi dari semua karya.



Gambar 4.77 Kerangka Visualisasi Karya
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

1. Karya 1



Gambar 4.78 “Elizabeth I”
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Judul Karya	: “Elizabeth I”
Ukuran Karya	: 38cm/ukuran kelom
Media	: Mix Media
Teknik	: Lukis bara api dan <i>engraved leather</i> /Grafir kulit
Tahun Pembuatan	: 2014-2015
Jenis	: Clog/jenis sandal sepatu yang berbahan dasar kelom/kayu memiliki ukuran tinggi yang sama persis pada bagian depan hingga belakang dengan jenis strap/tali pengikat yaitu <i>ankle strap</i> .
Jenis Kulit	: <i>Patent Leather</i> , adalah jenis kulit yang telah digunakan lapisan yang <i>glossy</i> (seperti minyak) pada proses akhirnya.
Warna	: Silver

a. Pengembangan Gagasan

Mengamati karakteristik kepemimpinan yang dimiliki oleh Ratu Elizabeth I berdasarkan prestasi yang dimilikinya selama menjadi seorang pemimpin di kerajaan Inggris.

Ratu Elizabeth I merupakan pemimpin pertama di Kerajaan Inggris. Ia memerintah selama 45 tahun. Ratu Elizabeth I dikenal dengan julukan “*The Virgin Queen*” karena selama hidupnya ia tidak pernah menikah. Selama masa pemerintahannya ia membuat berbagai prestasi salah satunya berhasil membuat Inggris pada waktu itu mencapai kemakmuran ekonomi. Dari sini penulis ingin bercerita tentang sebuah kepemimpinan yang dimiliki oleh Ratu Elizabeth I yang penulis gambarkan dengan memilih bunga Teratai sebagai simbol yang menggambarkan karakteristik kepemimpinan seorang Ratu Elizabeth I.

b. Analisis Visual Karya

1) Teknis

Teknis yang digunakan dalam karya pertama menggunakan teknis yang sesuai dengan prosedural atau tahapan yang sesuai dengan pembuatan alas kaki yang terinspirasi dari kelom geulis.

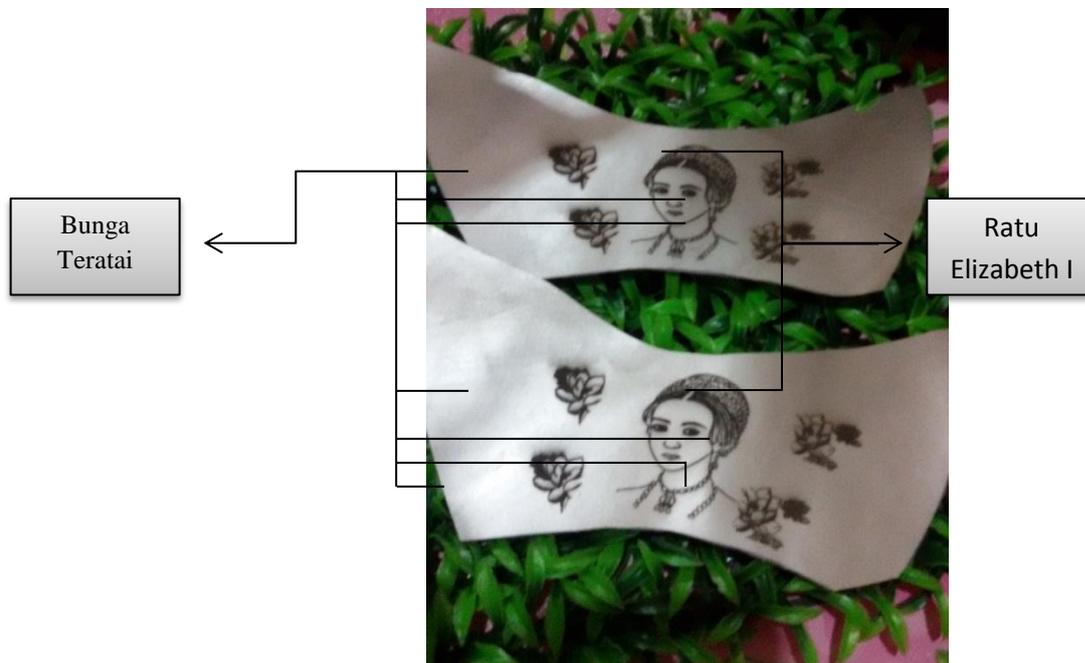
Berawal dari pembuatan sketsa perencanaan awal dari pembuatan desain model sepatu/sandal, lalu tahap pembuatan sketsa karya hingga tahap pembuatan alas kaki yang terinspirasi dari *kelom geulis*. Berikut adalah beberapa tahapan dalam pembuatan karya pertama :

Sketsa awal dibuat berdasarkan survei penulis terhadap perkembangan model-model sepatu yang sedang digandrungi oleh remaja di Indonesia khususnya dan bagi penulis model sepatu *platform*. *Platform* adalah jenis sepatu yang memiliki ukuran tinggi yang sama pada bagian depan dan belakang, sehingga pengguna merasa lebih nyaman dan tidak mudah lelah bila digunakan oleh si pemakainya. Dalam pembuatan sketsa penulis menggunakan media *sketchbook* dengan pensil sebagai alat gambar diperjelas dengan menggunakan *drawing pen* dan proses gambaran pemilihan warna pada desain menggunakan pensil warna.

Menurut penulis dalam pemilihan warna yang terdapat pada gambar di atas merupakan pemilihan yang cukup tepat untuk ditempatkan pada karya pertama dengan disesuaikan pada pemilihan objek. Sketsa dibuat diatas kertas berukuran A4 sehingga dapat memudahkan untuk membuat hasil jadi dari sebuah karya alas kaki yang terinspirasi dari *kelom geulis*. Setelah itu penulis melakukan tahapan dalam pembuatan objek gambar yang akan ditampilkan pada sepatu kelom pertama yang dimulai dengan membuat desain objek pada bagian *strap*/tali pengikat pada sepatu.

Pada bagian *strap*/tali pengikat sepatu ini, penulis menggunakan teknik *Engraving Leather* /grafir kulit. Teknik ini adalah teknik pembuatan objek dengan cara mengikis atau menggores permukaan kulit dengan panas yang dihasilkan sinar laser. Sebelum pembuatan

grafir pada kulit dilakukan, penulis terlebih dahulu membuat sketsa gambar yang selanjutnya dipindai dan dimasukkan kedalam aplikasi *Corel Draw* yang terdapat pada komputer atau laptop. Setelah itu secara otomatis akan terhubung dengan mesin laser.



Gambar 4.79 Hasil Grafir Objek
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Dalam teknis grafir perlu adanya hubungan antara komputer dengan mesin laser/grafir. Cara untuk *mentransfer* gambar atau objek yang diinginkan adalah dengan memasukkannya kedalam bentuk aplikasi *Corel Draw*, dalam aplikasi *Corel Draw* penulis menyesuaikan ukuran objek yang disesuaikan dengan media yang telah ditetapkan sehingga dapat menghasilkan penempatan objek sesuai dengan apa yang diinginkan.

Setelah bagian *strap*/tali pengikat untuk alas kaki yang terinspirasi dari *kelom geulis* selesai selanjutnya pembuatan objek pada *kelom* itu sendiri. Objek pada *kelom* ini tidak jauh berbeda dengan objek pada bagian *strap*/tali pengikat yaitu bunga Teratai, hanya saja pemilihan objek pada *kelom* ini tidak ada objek Ratu Elizabeth I. Dikarenakan dalam pembuatan objek pada *kelom* ini menggunakan teknik lukis bara api menggunakan solder listrik. lukis bara api/solder listrik adalah proses melukis yang dihasilkan dari kawat panas yang berasal dari aliran listrik. Kawat panas itu memiliki sifat yang tidak tetap, sehingga perlu keterampilan khusus dalam membuat gambar, jika gagal hasilnya tidak bisa diperbaiki lagi karena sifatnya yang permanen.



Gambar 4.80 Hasil Lukis Bara Api
(Sumber: Dokumentasi Pibadi)



Gambar 4.81 Hasil Karya Pertama
(Sumber: Dokumtasi Pribadi)

Gambar diatas merupakan hasil dari karya pertama. Dari segi warna yang di hasilkan tidak terlalu terdapat perbedaan dari sketsa awal hingga hasil karya yang penulis buat, karena penulis lebih mengutamakan warna asli yang terdapat pada material-material pembuatan karya, seperti teknik solder listrik yang menghasilkan warna berupa warna kayu kelom hanya saja warnanya lebih nampak tua karena hasil dari kayu yang terbakar aliran listrik dan teknik grafir pada bahan kulit asli menghasilkan warna lapisan kulit .





Gambar 4.82 Ukuran dari bagian kelom
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

2) Visual

Dalam eksplorasi visualisasi karya kelom geulis yang pertama terdapat garis horizontal, vertikal, diagonal, dan lengkung. Garis yang terdapat pada karya pertama ini menjadi unsur penyusun visual yang memberikan kesan tegas, kuat, dan dinamis. Dengan maksud menampilkan karya kesan semi tradisi dan modern dari motif yang terdapat pada kelom geulis pertama itu sendiri.

Secara keseluruhan karya pertama ini menggunakan warna dasar yang tidak terdapat campuran dari warna-warna lainya yang disebut warna primer berdasarkan jenis kayu masing-masing yaitu kayu mahoni dan kayu albasia, juga pada strap menghasilkan warna lapisan kulit asli walaupun kulit terluar berwarna.

Dominan yang terdapat pada karya pertama yang ditonjolkan dan menjadi pusat perhatian yang melingkupi secara keseluruhan. Dominan terdapat pada segala bidang yang berwarna coklat dan abu-abu.

2. Karya 2



Gambar 4.83 “Victoria”
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Judul Karya : “Victoria”
Ukuran Karya : 38cm/ukuran kelom
Media : Mix Media

VHANY AGUSTINI WITARSA, 2015
EKSPLORASI APLIKASI ALAS KAKI YANG TERINSPIRASI DARI KELOM GEULIS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik	: Lukis bara api/solder listrik dan <i>engraved leather</i> /Grafir kulit
Tahun Pembuatan	: 2014-2015
Jenis	: Clog/jenis sepatu sandal yang berbahan dasar kelom/kayu dengan strap/tali pengikat yang masuk dalam jenis <i>ankle strap-come heel</i> .
Jenis Kulit	: <i>Patent Leather</i> , adalah jenis kulit yang telah digunakan lapisan yang <i>glossy</i> (seperti minyak) pada proses akhirnya.
Warna	: Kuning Muda

a. Pengembangan Gagasan

Seiring perkembangan zaman, sepatu mengalami perkembangan mode dari masa kemasa. Berbagai model sepatu kini telah hadir namun masih kurangnya orang untuk memanfaatkan kayu atau *kelom* sebagai bahan dasar utama dalam pembuatan sepatu. Hal ini menjadikan penulis tertantang untuk membuat model alas kaki yang terinspirasi dari *kelom geulis* yang sedikit berbeda. Dalam karya kedua ini penulis mengambil objek Ratu Victoria yang digabungkan dengan motif bunga pohon Cempaka. Model sepatu yang tinggi besar dan terlihat kokoh cukup menggambarkan sosok Victoria yang tangguh dan kuat, sebagai seorang pemimpin kerajaan Inggris pada zaman setelah Ratu Elizabeth I memimpin, Ratu Victoria merupakan Ratu yang memimpin terlama kerajaan Inggris sampai saat ini, yaitu selama 63 tahun Ratu Victoria memimpin. Dalam hal ini penulis simbolkan pada bunga cempaka. Bunga ini memiliki karakteristik seorang kepemimpinan yang memiliki sifat bertanggung jawab dan bunga cempaka mampu mengayomi para pengikutnya dengan suri teladan yang ditunjukkannya.



Gambar 4.84 Keterangan Motif Karya Kedua
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

b. Analisis Visual Karya

1) Teknis

Dalam teknik pembuatan karya kedua penulis tetap menggunakan teknik grafir pada bagian *strap*/tali pengikatnya, dan pada bagian *kelomya* penulis menggunakan teknik lukis bara api atau solder listrik. Dalam pembuatan sketsa penulis menggunakan kertas HVS sebagai media untuk menempatkan sketsa awal, warna yang penulis pilih adalah warna kuning yang becirikan bunga cempaka pada umumnya berwarna putih, kuning, dan kemerahan.



Gambar 4.85 Grafir motif
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

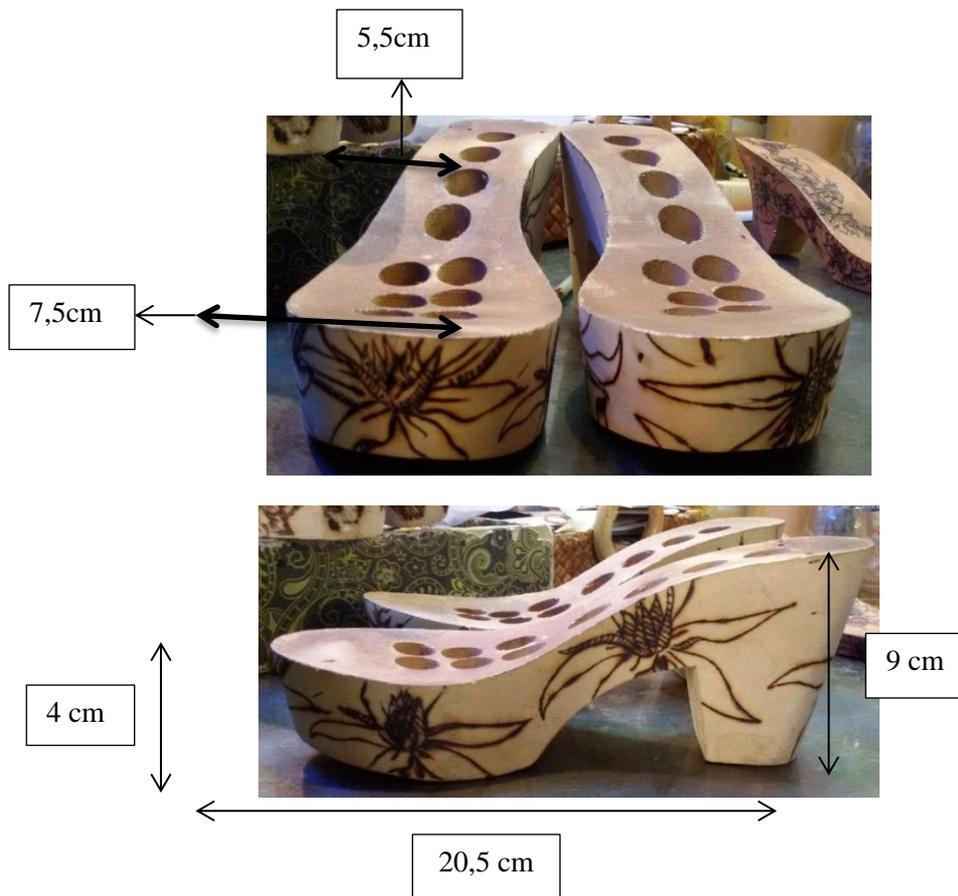
2) Visual

Dalam visual yang penulis tampilkan pada karya kedua ini adalah hubungan seorang kepemimpinan perempuan yang memiliki sifat yang dikategorikan sebagai ciri dari analogi kepemimpinan yang terdapat pada bunga cempaka. Karya kedua ini memiliki warna kuning, warna kuning yang menggambarkan kebijaksanaan. Karya ini yang memiliki ukuran 38cm/ukuran sepatu. Pada bagian *strap*/tali pengikat sepatu penulis menonjolkan motif dari Ratu Victoria dan didampingi dengan motif bunga cempaka yang menjadikan satu kesatuan. Untuk bagian kelom penulis membuat motif bunga cempaka dengan mengaplikasikan teknik solder listrik. Selain membuat kelom geulis ini indah, kelom dan bagian *strap*nya seolah memiliki hubungan yang selaras berkat pengaplikasian motif yang berhubungan.



Gambar 4.86 Hasil Karya kedua
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gambar diatas merupakan hasil dari karya kedua yang memiliki ukuran yang bervariasi dari setiap bagiannya, digambarkan pada gambar berikut :



Gambar 4.87 Ukuran dari bagian kelom
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

3. Karya Ketiga



Gambar 4.88 “Elizabeth II”
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Judul Karya	: “Elizabeth II”
Ukuran Karya	: 37/ukuran kelom
Media	: Mix Media
Teknik	: Lukis bara api/solder listrik dan <i>engraved leather</i> /Grafir kulit
Tahun Pembuatan	: 2014-2015
Jenis	: <i>Clog</i> /jenis sandal sepatu yang berbahan dasar kelom/kayu dengan jenis <i>strap</i> yaitu <i>t-strap</i> .
Jenis Kulit	: <i>Corrected-grain</i> , adalah jenis kulit yang memiliki tekstur bintik-bintik buatan.
Warna	: Merah muda

a. Pengembangan Gagasan

Pada umumnya *kelom geulis* memiliki motif yang khas yaitu motif flora dan fauna. Itu yang menjadi salah satu alasan penulis mengambil motif bunga dalam membuat pengembangan eksplorasi aplikasi alas kaki yang terinspirasi dari *kelom geulis* ini. Dengan

VHANY AGUSTINI WITARSA, 2015

EKSPLORASI APLIKASI ALAS KAKI YANG TERINSPIRASI DARI KELOM GEULIS

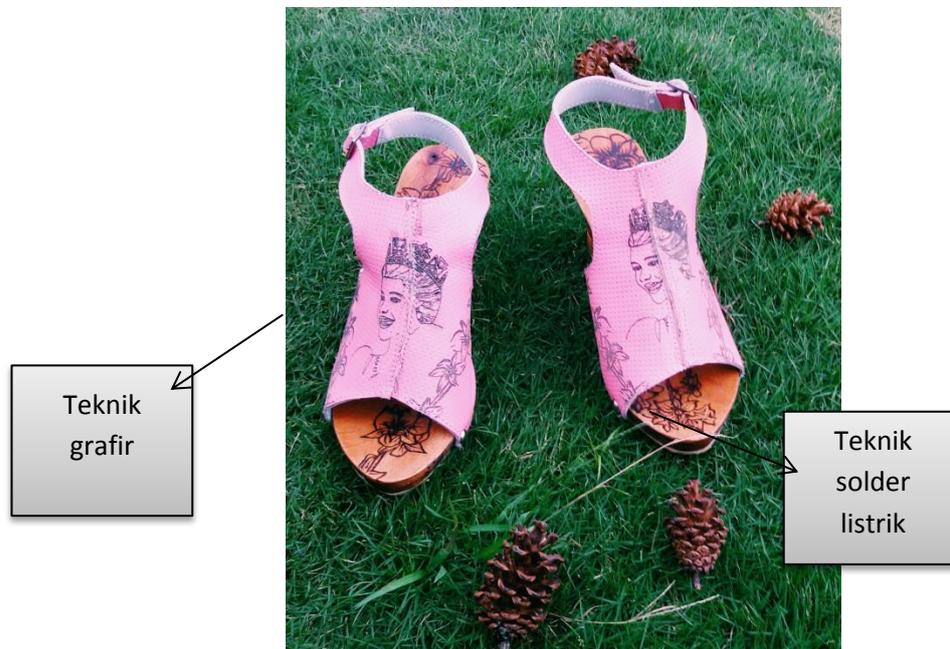
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak menghapuskan ciri khas yang terdapat pada *kelom geulis* ini penulis juga mencoba menuangkannya dalam teknik dan bentuk yang sedikit berbeda. Pemilihan tokoh Elizabeth Alexandra Mary atau lebih dikenal dengan sebutan Ratu Eklizabeth II yang digabungkan dengan motif bunga anggrek merupakan bentuk visualisasi yang ingin penulis perlihatkan, disesuaikan dengan model sepatu kelom dan warna yang terpilih untuk karya ketiga ini. memiliki karakteristik yang dominan ialah keuletan (*persistence*) menjadikan Ratu Elizabeth kedua ini dilambangkan dalam sebuah bunga anggrek. Ukuran sepatu yang disesuaikan dengan variasi bentuk kaki perempuan pada umumnya.

b. Analisis Visual Karya

1) Teknik

Pada karya ketiga ini penulis masih mengaplikasikan teknik lukis bara api dan grafir berbeda dari karya sebelumnya yang memiliki model sepatu *kelom* dari segi bentuk, ukuran, motif, dan warna. Pada karya ketiga ini penulis memilih warna merah muda/*pink*. Gambar yang ditampilkan pun gambar Ratu Elizabeth II dengan motif pendamping bunga Anggrek. Ukuran sepatu *kelom* pada karya ini adalah 37cm berdasarkan ukuran kaki. Pada bagian *strap* kelom karya ketiga ini masih sama dengan karya-karya lainnya yang menggunakan bahan kulit sapi, hanya saja tekstur yang terdapat pada karya ketiga ini berbeda.



Gambar 4.89 Keterangan teknik
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

2) Visual

Visualisasi yang ditampilkan dalam karya ketiga ini adalah pemilihan motif Ratu Elizabeth II yang ditempatkan dalam bagian *strap*/tali pengikat kelom. Terlihat dalam motif bagian *strap* terdapat garis horizontal, vertikal, garis lengkung dan diagonal. Tidak jauh berbeda dengan motif yang ditampilkan pada bagian *strap*/tali pengikat kelom, pada bagian kelom itu sendiri juga terdapat motif bunga anggrek yang terlihat garis horizontal, vertikal, garis lengkung dan diagonal.

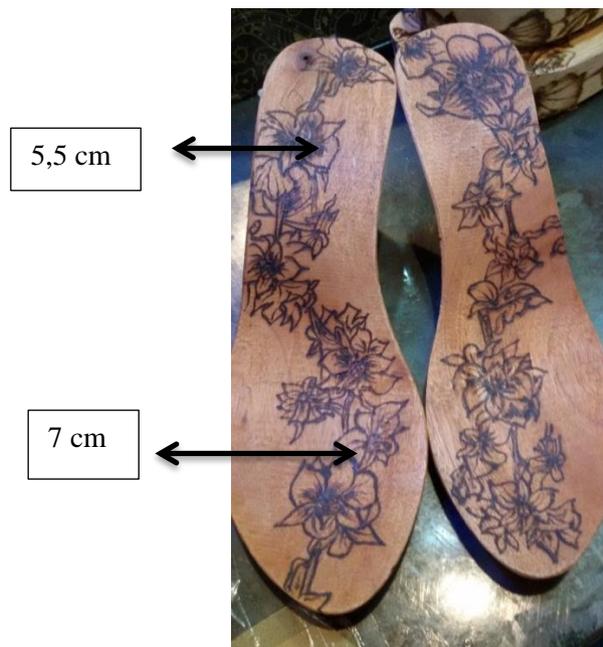
Dalam pemilihan warna dari karakteristik motif yang ditampilkan, tidak jauh berbeda dengan karya-karya sebelumnya bahwa penulis tidak terlalu mengaplikasikan dengan banyak warna terlihat dari warna yang ditampilkan hanya ada tiga warna saja. Warna coklat sebagai warna alami dari si kelom yang berjenis kayu mahoni membuat kelom lebih terlihat alami kental dengan unsur tradisi yang menjadi ciri kelom geulis warisan asli Kota Bandung. Warna Hitam adalah warna yang dihasilkan dari hasil pengikisan gambar lewat teknik laser pada bagian *strap*/tali pengikat dan lukis bara api pada bagian kelom menjadikan visualisasi kelom geulis ini lebih tampak terlihat jelas dan tegas. Warna merah muda atau sering disebut dengan warna pink adalah warna yang pada umumnya dikenal dengan sebutan warna kasih sayang, kelembutan dan kefeminiman, dengan kelembutan yang diberikan oleh warna merah muda ini sering kali warna merah muda dijadikan gambaran lemah namun dari situ penulis mencoba membangun kesan bertolak belakang dengan kata lemah, terbukti dari pemilihan objek yaitu Ratu Elizabeth II yang memiliki banyak prestasi terutama dalam memimpin kerajaan Inggris. Ratu Elizabeth II di britania Raya dikenal dengan alam pesemakmuran, sejak kepemimpinannya jumlah wilayah alam pesemakmurannya semakin bervariasi. Ini terlihat bahwa Ratu Elizabeth terkenal dengan cinta kasihnya dalam pesemakmuran yang ia tanamkan ke berbagai wilayah.

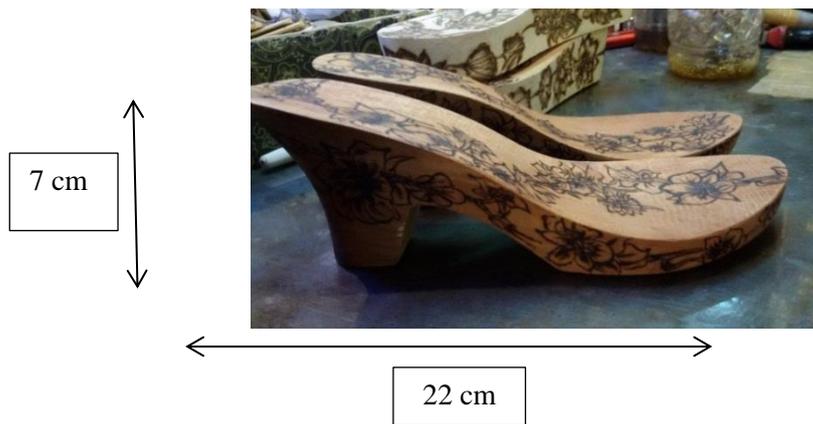




Gambar 4.90 Keterangan Visual
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Alas kaki memiliki ukuran yang bervariasi disesuaikan dengan bentuk kaki wanita pada umumnya. Berikut adalah ukuran dari bagian-bagian kelom pada karya ketiga :





Gambar 4.91 Ukuran bagian *kelom*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

4. Karya Keempat



Gambar 4.92 “Putri Diana”
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Judul Karya	: “Putri Diana”
Ukuran Karya	: 36/ukuran kelom
Media	: Mix Media
Teknik	: Lukis bara api/solder listrik dan <i>engraved leather</i> /Grafir kulit
Tahun Pembuatan	: 2014-2015
Jenis	: <i>Clog-Grecian Sandal</i> /jenis sandal yang berbahan dasar kelom/kayu dengan sol yang rata yang dikenakan tali pengikat .
Jenis Kulit	: <i>Patent Leather</i> , adalah jenis kulit yang telah digunakan lapisan yang <i>glossy</i> (seperti minyak) pada proses akhirnya.
Warna	: Coklat Muda.

a. Pengembangan Gagasan

Pada umumnya karya-karya yang penulis hadirkan adalah karya yang memiliki maksud untuk mengenalkan kedudukan perempuan dalam sebuah kepemimpinan yang diharapkan dapat memberikan inovasi terhadap perempuan-perempuan diluar sana untuk lebih berani dalam menghadapi hidup, untuk tidak lemah dan takut. Putri Diana adalah salah satu dari banyak perempuan yang penulis ambil sebagai contoh baik yang bisa menjadi panutan untuk perempuan-perempuan yang ada didunia pada umumnya.

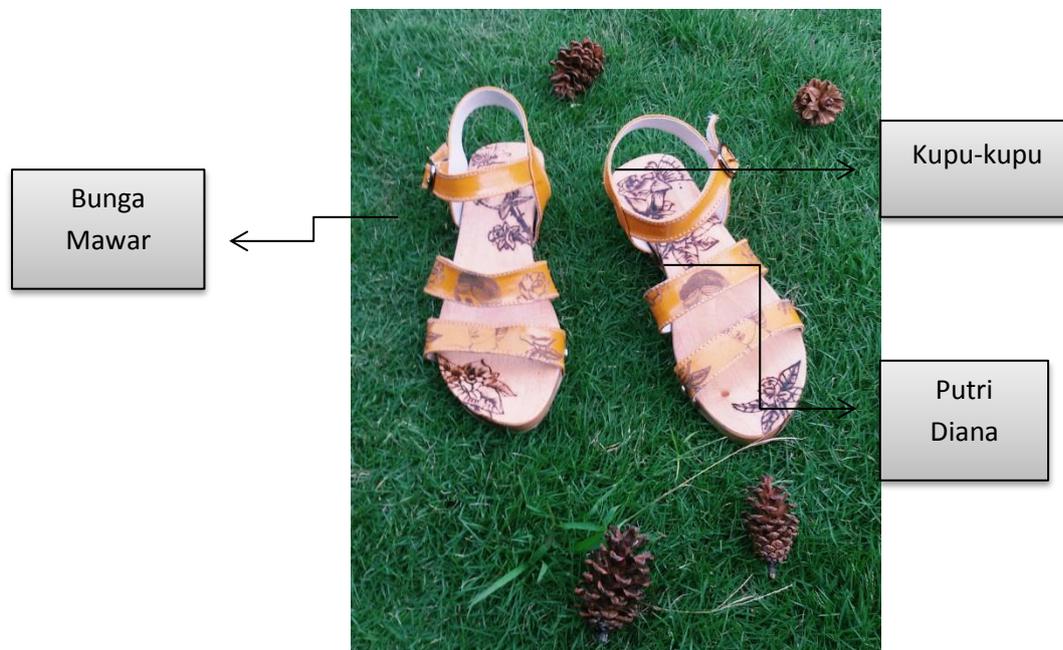
b. Analisis Visual Karya

1) Teknis

Dalam karya keempat ini teknik yang digunakan sama dengan teknik yang digunakan pada karya-karya sebelumnya yang menggunakan dua teknik yaitu teknik lukis bara api /solder listrik pada kelom dan grafir pada kulit, yang membedakannya adalah pengaplikasian terhadap bentuk sepatu dan model desain sepatu. Berbeda dari karya-karya sebelumnya, dalam karya keempat ini penulis memilih model sandal *kelom*. Sandal *kelom* yang penulis tampilkan jelas memiliki perbedaan dengan sandal kelom pada umumnya lebih tepatnya sepatu sandal, selain memiliki hak kelom yang persis seperti sandal pada umumnya tetapi tetap penulis hadirkan unsur sepatu pada bagian pengikat tali sepatu tersebut. Warna yang ditampilkan adalah warna coklat muda, warna coklat cenderung memiliki sifat hangat, tenang, alami, bersahabat, kebersamaan, sentosa, dan rendah hati. Hal ini menurut penulis sesuai dengan kepribadian dari seorang Putri Diana. Ukuran sandal sepatu kelom geulis ini adalah 36cm berdasarkan ukuran kaki perempuan.

2) Visual

Motif bunga mawar adalah salah satu bunga yang menjadi ciri khas dari Putri Diana. pemimpin dalam klasifikasi bunga mawar ini memiliki wibawa yang besar. Ia sanggup memberikan kedamaian sekaligus keceriaan bagi pengikutnya. Tetapi ia tak lebur dengan mereka yang dipimpinnya. Penempatan motif kupu-kupu sebagai motif tambahan yang bertujuan sebagai pelengkap dari visualisasi karya ketiga ini. Selain sebagai pelengkap juga pemanis karya ketiga ini, kupu-kupu adalah makhluk hidup yang bermula dari telur menetas menjadi ulat dari ulat menjadi kepompong jadilah kupu-kupu. Proses ini disebut dengan metamorphosis. Metamorphosis yang terjadi terhadap kupu-kupu itu mengajarkan kita bahwa sebelum pada akhirnya kita mendapatkan hasil yang baik, perlu adanya kerja keras.

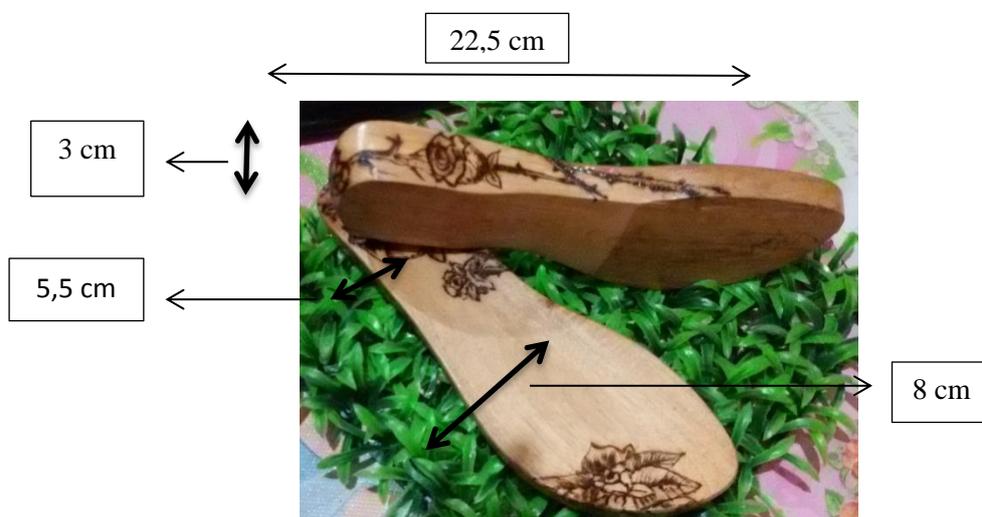


Gambar 4.93 Keterangan Motif
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.94 Hasil Karya Keempat
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gambar diatas merupakan gambar hasil dari karya ketiga, setiap karya alas kaki yang terinspirasi dari kelom geulis ini memiliki ukuran yang disesuaikan, karya keempat ini memiliki ukuran yang digambarkan dalam gambar berikut :



Gambar 4.95 Ukuran bagian kelom
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

5. Karya Kelima



Gambar 4.96 “Kate Middleton”
(Sunber: Dokumentasi Pribadi)

Judul Karya : “Kate Middleton”

Ukuran Karya : 37/ukuran kelom

Media : Mix Media

VHANY AGUSTINI WITARSA, 2015
EKSPLORASI APLIKASI ALAS KAKI YANG TERINSPIRASI DARI KELOM GEULIS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik	: Lukis bara api/solder listrik dan <i>engraved leather</i> /Grafir kulit
Tahun Pembuatan	: 2014-2015
Jenis	: <i>Clog-wedges</i> /jenis sandal sepatu yang berbahan dasar kelom/kayu dan memiliki bentuk alas dari rendah hingga bertambah tinggi pada bagian belakang dengan jenis <i>strap</i> masuk dalam jenis <i>t-strap</i> .
Jenis Kulit	: <i>Corrected-grain</i> , adalah jenis kulit yang memiliki tekstur bintik-bintik buatan.
Warna	: Hijau Muda

a. Pengembangan Gagasan

Pada karya kelima ini atau karya terakhir ini penulis menghadirkan sosok Kate Middleton untuk masuk dalam konsep kekaryaan pada karya kelima ini, walaupun Kate Middleton belum menduduki jabatan menjadi seorang Ratu di kerajaan Inggris namun Kate Middleton telah menebarkan segala hal positif kepada banyak orang. Kate Middleton yang memiliki jiwa kepemimpinan juga memiliki analogi karakteristik kepemimpinan dari Kate Middleton yaitu disimbolkan dengan bunga melati. Bunga melati dalam hal ini memiliki sifat yang sederhana, tidak menonjolkan diri, dan tidak menonjolkan kehebatan lahiriah, biasanya ia akan menebarkan harum dan memberikan manfaat bagi mereka yang mendapatkan harum tersebut.

b. Analisis Visual Karya

1) Teknis

Pada umumnya semua teknik yang digunakan dalam proses pembuatan karya kelom geulis ini adalah sama, hanya saja yang membedakan satu diantara karya-karya yaitu dari segi warna, model desain kelom dan objek utama. Pemilihan bahan *strap*/tali pengikat kelom berwarna hijau dengan memilih bahan kulit sapi sebagai bahan yang digunakan, teksturnya memiliki kesamaan dengan tekstur dari karya ketiga, tidak ada alasan khusus memilih tekstur yang berbeda ini hanya saja penulis mencoba untuk memberikan kesan yang berbeda dari setiap karyanya. Model karya kelom kelima ini memiliki bentuk mirip *wedges* yang berukuran 5cm.



Gambar 4.97 Keterangan Teknik
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

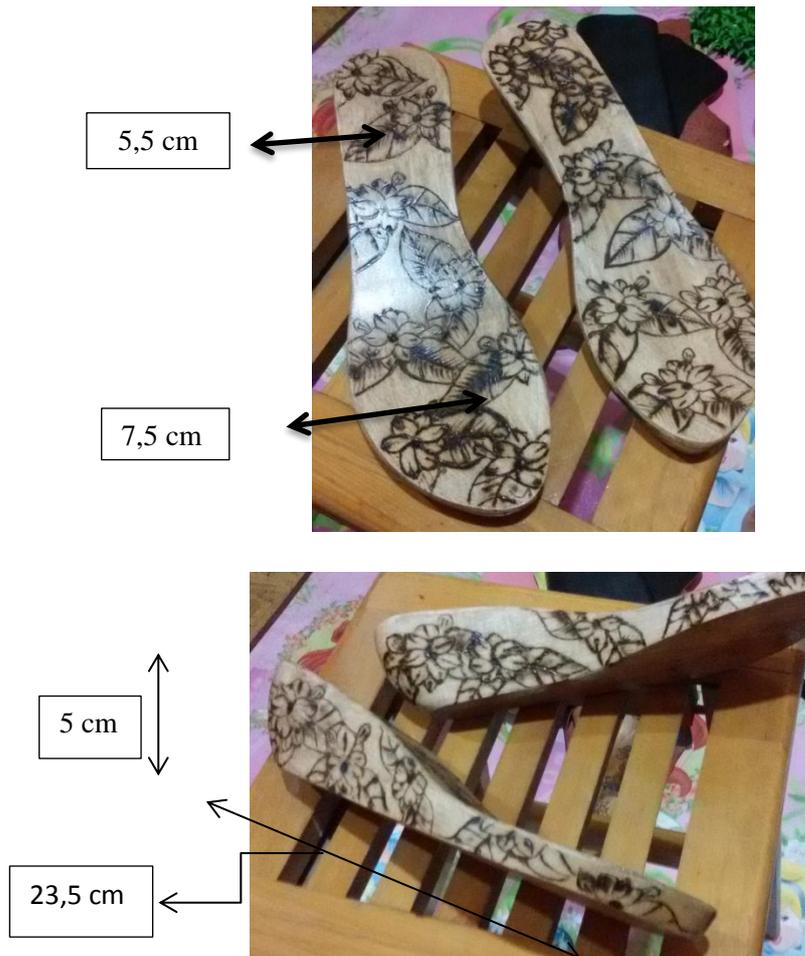
2) Visual

Visualisasi yang coba penulis hadirkan dalam karya terakhir ini adalah sebuah cerita tentang Kate Middleton, dalam hal ini memiliki sifat kepemimpinan yang terdapat pada bunga melati, warna hijau dipilih penulis untuk memberikan kesan tenang, pada umumnya warna hijau muda adalah ciri dari sebuah pertumbuhan dan segar, sesuai dengan objek utama dari visualisasi kelom geulis kelima ini yaitu Kate Middleton yang memiliki pengalaman lebih sedikit dalam bidang kepemimpinan berbeda halnya dengan para Ratu sebelumnya. Tetapi walaupun begitu ia tetap menarik dengan sifat positif yang dia miliki.



Gambar 4.98 Hasil Karya kelima
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Berikut adalah ukuran bagian dari alas kaki kelom karya kelima dengan jenis sepatu yaitu *Clog-wedges*/jenis sandal sepatu yang berbahan dasar kelom/kayu dan memiliki bentuk alas dari rendah hingga bertambah tinggi pada bagian belakang dengan jenis *strap* masuk dalam jenis *t-strap*, yaitu :



Gambar 4.99 Ukuran bagian kelom
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

B. Analisis Karya

Berdasarkan apa yang telah penulis buat dalam skripsi penciptaan ini, penulis memiliki beberapa hambatan yang menjadi kekurangan dan kelebihan dari karya ini. Kelebihan yang dimiliki karya-karya ini menurut penulis adalah objek yang memiliki nilai saling berhubungan satu sama lain dan memiliki nilai-nilai yang diharapkan dapat memberikan inspirasi terhadap para pembaca khususnya perempuan yang senantiasa menjadi perempuan yang kuat, tangguh, dan bertanggung jawab. Bahan utama yang dipilih memiliki kualitas yang cenderung baik untuk tujuan memiliki nilai fungsional, selain itu teknik yang digunakan dalam karya ini penulis memberikan inovasi baru khususnya dalam pengaplikasiannya kedalam karya eksplorasi aplikasi alas kaki yang terinspirasi dari *kelom geulis*. Namun demikian terdapat kekurangan yang penulis dapatkan selama proses pembuatan karya dari awal hingga akhir, yaitu adalah kurang puasny penulis terhadap hasil

dari karya yang penulis buat. Penulis memiliki hambatan dalam pemilihan model *kelom*, pencocokan pola dengan penggunaan teknik grafir, pencocokan pola dengan motif *kelom*, pencocokan motif *kelom* dengan motif *strap*/tali pengikat *kelom*, dan pemilihan warna pada *strap* kulit. Dalam hambatan yang didapatkan penuli, maka penulis mencoba melakukan alternatif desain, bahan, material, warna, teknis. Dalam melakukan alternatif penulis dapat menyelesaikan karya dengan hasil yang tidak terlalu buruk karena penulis berusaha menampilkan yang terbaik untuk pembuatan karya eksplorasi aplikasi alas kaki yang terinspirasi dari *kelom geulis*.